

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI ERA
TRANFORMASI DIGITAL SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana I (S-1)

Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH :

KHOIRIL BARIYAH

NIM: 21531081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2026

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak rektor IAIN Curup

di tempat

assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemerikasaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Khoiril Bariyah. Mahasiswa program studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul : **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG”**. Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, November 2025

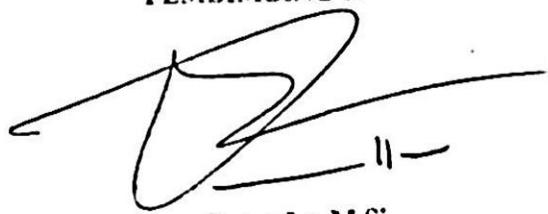
PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA.

NIP : 198104172020121001

PEMBIMBING II



Alven Putra, Lc., M.Si.

NIP : 198708172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Manusia : Khoiril Bariyah
Nim : 21531081
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Men bentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong.**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Desember 2025



Khoiril Bariyah

Nim : 21531081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 150 /In.34/FT/PP.00.9/ 01 /2026

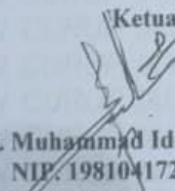
Nama : Khoiril Bariyah
NIM : 21531081
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong .

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

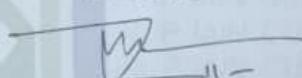
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026
Pukul : 09.30- 11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Munaqosah Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

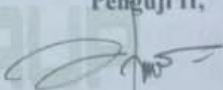
Ketua,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I,MA
NIP. 198104172020121001

Sekretaris,


Alven Putra, Lc.,M.Si
NIP. 198708172020121001

Pengaji I,

Dr. Rafa Arcanita, M.Pd.I
NIP. 197009051999032004

Pengaji II,

Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007



sxzAXx

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Al hamdulilah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT kareana berkat rahamat dan hidayah-Nya yanag senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong”** Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakkan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang saya hormati :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan,SE, M.Pd, MM Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Dr.Eka Yanuarti, M,Pd.I. Selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr.muhammad Idris, S.Pd.I,MA. Selaku Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Alven Putra,Lc.,M.Si. Selaku pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku Lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu

Penulis ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 25 November 2025

Khoiril Bariyah
NIM : 21531081

MOTTO

~ KHOIRIL BARIYAH ~

“BELAJARLAH ILMU, KARENA BELAJAR ILMU ITU KEBAIKAN
BAGI KAMU, MEMPELAJARINYA ADALAH IBADAH, MENCARINYA
ADALAH JIHAD, MENGAJARKANNYA ADALAH SEDEKAH.”

(*HR. TABRANI*)

~KHOIRIL BARIYAH~

“*BELAJAR ADALAH INVESTASI TERBAIK,*
HASILNYA AKAN DINIKMATI SEUMUR HIDUP.”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, tapi penulis sudah cukup bangga. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Alllah SWT Karena atas izinnya skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan selesai dengan tepat waktu.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, bapak burhanudin dan ibu sunanik. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga sampai pada titik ini tidak terlepas dari bimbingan, nasihat, dan dukungan Ibu dan Bapak, baik secara moril maupun materiil. Kesabaran, keteguhan, dan ketulusan Ibu dan Bapak dalam mendidik penulis menjadi sumber kekuatan dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan penulis kepada Ibu dan Bapak. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan Ibu dan Bapak.
3. Kepada embah subakir dan nenek kasipah ku tercinta, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta nasihat yang selalu menguatkan. Semoga Embah dan Nenek senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah SWT.

4. Terima Kasih untuk Bapak Dr. Muhammad idris,.S.Pd.I,MA dan Bapak Alven Putra, Lc.,M,Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Untuk Kakakku Abdul hidayah nur toyib, S.Pd., Ayuk Iparku Ana fazria, S.Pd., dan Adikku tersayang Khoirunnida Ridwana, Terima kasih atas dukungan, semangat, dan doa yang kalian berikan selama ini. Kehadiran kalian menjadi penguat dalam setiap langkah dan perjuangan penulis, terutama di saat lelah dan ingin menyerah. Canda, tawa, dan kebersamaan kita adalah pengingat bahwa keluarga adalah tempat pulang terbaik dalam hidup ini.
7. Untuk, Nelfi Susanti dan Karmila, sahabat terbaikku, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu hadir dalam setiap suka dan duka. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga persahabatan kita senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi.
8. Terimakasih kepada teman KKN kelompok 70 IAIN curup, PPL kelompok 29 SMPN 1 RL, PAI D 2021, yang memberikan pengalaman, pelajaran, serta supportnya dalam masa perkuliahan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini dengan penuh semangat.
9. Tak lupa pula untuk sahabat tercinta saudara tak sedarah: Metha Putri RW, Ria Zulviah, Nuri Hidayanti, Muhamad Alif Alfiansyah. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan sehingga penulis tidak merasa sendiri di masa-masa sulit sebagai mahasiswa semester akhir. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan menjadi sumber kekuatan dalam kehidupan.
10. Kepada teman-teman dan seluruh penghuni asrama 7 khodijah. (ita, Della, Wulan, Nur, Nuri, Renda, Ria, sila, iqro, wirda, andai, zia,

aisyah) Terima kasih sudah memberikan motivasi dan membersamai penulis selama perkuliahan di tanah rantau. Dan semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses semua.

11. Dan terakhir terimakasih kepada diri sendiri Khoiril Bariyah. sebagai bentuk apresiasi atas keteguhan, kesabaran, dan keberanian untuk terus bertahan dan berjuang hingga tahap ini. Terima kasih telah mampu melewati lelah, ragu, dan berbagai tantangan, serta tidak menyerah dalam menyelesaikan proses ini. Semoga langkah ke depan selalu diberi kemudahan dan keberkahan.

ABSTRAK

Khoiril Bariyah, NIM : 21531081, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Di Era Tranformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong”

Latar belakang penelitian ini didasari oleh semakin besarnya tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga mempengaruhi pola pikir, sikap, serta interaksi sosial peserta didik, khususnya terkait dengan perbedaan keyakinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *peran guru pendidikan agama islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Di Era Tranformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebon*

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, siswa, serta kepala sekolah di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) peran guru PAI dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada era transformasi digital. Guru berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pendidik dengan mengintegrasikan nilai toleransi dalam materi ajar, memanfaatkan media digital, serta membiasakan sikap menghargai perbedaan dalam kegiatan belajar. Hasilnya, siswa lebih memahami pentingnya menghormati teman berbeda agama dan mampu berinteraksi sopan di ruang digital, meskipun menghadapi tantangan literasi digital terbatas dan paparan konten negatif. Selain itu,; 2) Dampak transformasi digital terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Transformasi digital memberikan dampak positif dan negatif. Secara positif, siswa menjadi lebih memahami pentingnya menghormati teman yang berbeda agama dan mampu berinteraksi sopan di kelas maupun di ruang digital. Guru PAI berperan sebagai teladan dan pembimbing melalui video pembelajaran, platform edukasi, dan diskusi daring. Namun, terdapat dampak negatif, seperti literasi digital yang terbatas dan paparan konten intoleran di media sosial, yang berpotensi memengaruhi persepsi siswa. Melalui bimbingan guru serta kolaborasi sekolah dan orang tua, siswa tetap berhasil membentuk sikap yang lebih toleran dan menjunjung tinggi nilai toleransi beragama.

Kata Kunci : *Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Toleransi Beragama, Tranformasi Digital, SMP Negeri 1 Rejang Lebong.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
B. Peran Guru Pendidikan Agama islam	8
C. Toleransi	12
D. Transformasi Digital	19
E. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lolasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis data.....	39
G. Keabsahan data	40

BAB IV PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	41
A. Kondisi Objektif SMP Negeri 1 Rejang Lebong	41
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN 1 Rejang Lebong.....	39
4.2 Struktur Organisas SMPN 1 Rejang Lebong.....	41
4.3 Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Rejang Lebong.....	42
4.4 Data Siswa SMPN 1 Rejang Lebong.....	46
4.5 Daftar Sarana dan Prasarana SMPN 1 Rejang Lebong.....	47
4.6 Program kerja Sekolah SMPN 1 Rejang Lebong.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah sistem menyeluruh yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter manusia melalui proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan melibatkan peserta didik, pendidik, kurikulum, dan lingkungan belajar, serta berlangsung dalam jalur formal, nonformal, dan informal. Dengan menghadapi perkembangan teknologi dan berbagai tantangan, pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu beradaptasi serta berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan membimbing peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengajarkan materi keislaman, guru PAI menjadi teladan, pembina akhlak, serta pembentuk karakter peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Karakter toleransi beragama adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan antarumat beragama tanpa memaksakan kehendak. Sikap ini mendorong hidup rukun, damai, dan harmonis dalam keberagaman.

Pada era transformasi digital saat ini, teknologi informasi telah merubah wajah pendidikan secara mendasar. Siswa tidak hanya terpapar pada berbagai informasi melalui media digital, tetapi juga rentan terhadap konten yang

kurang memiliki nilai-nilai keagamaan dan moral yang moderat¹. Yang di jelaskan dala Al-Qur`an surah hud ayat 118

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أَمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَرَأُونَ مُخْتَلِفِينَ

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat),” Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam upaya membentuk karakter yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan etika dan toleransi beragama yang kuat.

Perubahan cepat yang disebabkan oleh era digital menghadirkan arus informasi yang sangat beragam, sehingga siswa mudah terpapar pada berbagai pandangan dan nilai yang kadang-kadang saling bertolak belakang. Dalam konteks pluralisme dan keberagaman sosial, munculnya informasi yang tidak terfilter dengan baik dapat menimbulkan kebingungan dan potensi konflik antarumat beragama. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter yang harus mampu.

Di lingkungan SMP Negeri 1 Rejang Lebong, keberagaman latar belakang budaya dan agama menjadi kekayaan sekaligus tantangan tersendiri. Siswa yang berasal dari berbagai latar belakang harus mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural. Guru Pendidikan Agama Islam, dalam konteks ini, memegang peran strategis sebagai pendidik yang tidak hanya

¹ Syarif, N. M. (2020). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di SMP N 1 Bantul”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

mengajarkan aspek-aspek keagamaan secara teoretis, tetapi juga harus membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Di jelaskan dalam Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945 secara umum mengatur tentang kebebasan warga negara Indonesia untuk memeluk agama dan kepercayaan sesuai ajaran masing-masing. Berikut ini bunyi Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berkaitan dengan pengamalan sila 1 Pancasila: Pasal 29 Ayat 1: "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa" dan Pasal 29 Ayat 2: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu."

Guru sebagai figur otoritatif dan teladan memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di era digital. guru dapat mengaitkan materi agama dengan situasi sosial dan budaya yang ada, sehingga siswa mampu memahami bahwa toleransi beragama merupakan landasan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai². Hal ini sangat relevan di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, di mana nilai toleransi berperan sebagai perekat dalam keberagaman.

Perkembangan era digital membawa serta arus informasi yang cepat dan beragam. Siswa seringkali mendapatkan paparan terhadap berbagai pandangan, baik yang bersifat konstruktif maupun yang cenderung memecah

² Zakiyah, R. N. A. (2022). *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Jember"* Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

belah. guru dapat menyaring dan mengarahkan informasi yang diterima siswa, sehingga nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif dapat dipahami dengan baik. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang mengedepankan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Tantangan lainnya adalah bagaimana memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan. Guru harus mampu mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan etika secara mendalam. Hal ini memerlukan penguasaan teknologi yang memadai, dikombinasikan dengan pemahaman yang mendalam terhadap konteks keagamaan dan sosial di lingkungan sekolah.

Lebih jauh, pembentukan karakter toleransi beragama di era digital juga memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat³. Guru sebagai agen perubahan harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mendorong siswa untuk aktif berdiskusi serta mengkritisi fenomena sosial dengan dasar nilai keislaman yang moderat. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari, baik di dunia

³ Fasya, A. Z. (2021). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

maya maupun di kehidupan nyata. Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI, tetapi juga menjadi refleksi bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan di era transformasi digital⁴.

Dengan menanamkan karakter toleransi siswa, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang relegius tetapi juga mampu menghargai keragaman, hidup berdampingan secara harmonis, dan menjadi generasi penerus yang berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Secara keseluruhan, latar belakang ini menyoroti betapa pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di era transformasi digital⁵. Tantangan dan peluang yang muncul akibat transformasi digital harus direspon dengan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif, guna menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki jiwa toleransi yang tinggi serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Peneliti tertarik untuk meneliti judul ini karena untuk mengetahui berbagai macam agama yang ada di dalam lingkungan sekolah untuk saling menghargai agama 1 dan agama lainnya, karena setiap guru kurang memperhatikan lingkungan di dalam kelas bagai mana jika ada 3 atau 4 siswa yang berbeda agama, jika di jam pelajaran pendidikan agama islam apakah siswa tersebut di suruh keluar atau di biarkan saja di dalam kelas

⁴ Najmudin, D., & Alami, Y. (2022). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital”* Tarbiyatul Ta’lim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

⁵ Anshari, M. (2018). *“Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam”* Jakarta: Rajawali Press.

untuk mengikuti pelajaran tersebut, jadi bagaimana cara guru menyikapi agar bisa membuat siswa toleransi terhadap yang lain, maka kesulitan yang dialami oleh guru pendidikan agama islam dalam penggunaan media ajar berbasis teknologi. Maka dari itu penelitian mengangkat judul : *peran guru pendidikan agama islam membentuk karakter toleransi beragama siswa di era transformasi digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong.*

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari meluasnya penelitian ini⁶, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian nantinya, dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada peran guru Pendidikan agama Islam membentuk karakter toleransi beragama siswa di era transformasi digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong.⁷

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu bentuk pertanyaan yang dimana dapat memandu penelitian untuk dapat mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat ditulis pertanyaan peneliti sebagai berikut⁸ :

⁶ Sari, Nurul, dkk. (2021). "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Toleransi." *Jurnal Pendidikan Karakter*.

⁷ Wahyuni, Sri. (2019). "Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Karakter." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.

⁸ Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada era transformasi digital?
2. Apa dampak transformasi digital terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan bentuk gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu⁹ :

1. Menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada era transformasi digital.
2. Untuk mengetahui dampak transformasi digital terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

Penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital di SMP Negeri 1 Rejang Lebong memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

⁹ Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai: Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa. Pengaruh era transformasi digital terhadap pembentukan nilai-nilai toleransi beragama.

Model atau strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan sikap toleransi melalui pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, Memberikan referensi dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif untuk membangun sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Membantu guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang inklusif.
- b. Bagi Siswa, Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

Menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai dalam keberagaman.

Mengurangi potensi konflik atau kesalahpahaman akibat perbedaan keyakinan di lingkungan sekolah.

- c. Bagi Sekolah, Memberikan wawasan bagi sekolah dalam merancang kebijakan dan program pendidikan berbasis karakter.
- Mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif.

Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan kondusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang agama mereka.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai strategi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital.

Menyediakan data empiris yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan yang lebih inklusif, berbasis nilai-nilai toleransi, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran guru pendidikan agama Islam

1. Pengertian

Peran adalah serangkaian perilaku, tugas, atau tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang atau kelompok dalam konteks tertentu. Peran biasanya berkaitan dengan posisi atau status sosial yang dimiliki seseorang dalam suatu sistem sosial, seperti keluarga, organisasi, atau masyarakat¹.

Dalam ilmu sosial, peran mencakup harapan-harapan yang ada terhadap individu berdasarkan norma, aturan, dan budaya yang berlaku. Contohnya, dalam keluarga, seorang ibu diharapkan menjalankan peran sebagai pengasuh, pendidik, dan pengatur rumah tangga . Dalam organisasi, seorang manajer memiliki peran sebagai pemimpin, pengambil keputusan, dan pengawas. sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru adalah melaksanakan tugasnya sebagai guru, peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya. Yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara : memberi contoh atau teladan dan memberikan motovasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan juga latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun

¹ Arifin, Zainal. (2012). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

dalam bertingkah laku². Hanya berbeda dalam aspek tertentu saja terutama yang erat kaitanya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya. Peran guru tersebut antara lain :

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasanya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, kengajarkan dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan, pendidik juga adalah seseorang yang bertangung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi pisikomotorik.
- b. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, guru dan menjadi bagian dari masyarakat.
- c. Sebagai administrasi, seorang guru berperan melaksanakan semua administrator, seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
- d. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasanya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

2. Tugas guru Pendidikan agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Berikut adalah sifat-sifat peran yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI:

- a) Sebagai Pembimbing - Carl Rogers (Humanistik)

² Fuspita & Nur Jannah, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, GHAITSA: Islamic Education Journal* (2025).

Guru PAI harus mampu membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Bersikap sabar, pengertian, dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa³.

b) Sebagai Teladan (Uswatun Hasanah) - (David Lickona, 1991)

Guru PAI harus menjadi contoh dalam akhlak mulia, kedisiplinan, dan pengamalan ajaran Islam. Perilaku sehari-hari guru akan menjadi rujukan bagi peserta didik⁴.

c) Sebagai Pendidik, John Dewey – Experiential Learning

Guru PAI harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islam agar menjadi contoh nyata bagi siswa, maka dari itu Guru PAI bertugas mendidik peserta didik agar memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan. Memiliki sifat sabar, lemah lembut, dan penuh kasih sayang dalam membimbing siswa⁵.

d) Sebagai Motivator, Abraham Maslow – Teori Hierarki Kebutuhan

Guru PAI harus mampu mendorong semangat belajar siswa, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum, agar memiliki sikap optimis dan percaya diri. Mampu memberikan motivasi melalui nasihat yang bijaksana dan relevan dengan kehidupan siswa⁶.

e) Sebagai Penyampai Ilmu, David Ausubel – (Meaningful Learning)

³ Ismail, A. (2018). "Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah*.

⁴ Arifin,M. (1993). Ilmu pendidikan islam. Jakarta:bumi aksara

⁵ Hasan,S.H (2011)."Peran Guru PAI dalam membangun karakter bangsa". *Jurnal pendidikan islam*, Vol. ^, No.2.

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri (2011). Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Guru PAI bertugas menyampaikan ilmu dengan cara yang menarik, jelas, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Menguasai materi ajaran Islam secara mendalam, baik dari Al-Qur'an, Hadis, maupun sumber-sumber lain⁷.

f) Sebagai Pembentuk Karakter, Jean Piaget – Teori Perkembangan Moral

Dengan mengajarkan nilai-nilai agama, guru PAI membantu pribadi siswa yang beriman, dan bertakwa, maka sebagai guru PAI berperan dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki akhlak mulia, seperti jujur, adil, amanah, dan rendah hati. Membantu siswa memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari⁸.

g) Sebagai Konselor, Gerard Egan – Problem Management

Sangat penting dalam mendampingi peserta didik, guru PAI dapat memberikan :

a. Solusi, guru PAI mendengarkan masalah siswa, baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, keluarga, maupun sekolah, dan memberikan nasihat berdasarkan nilai-nilai islam.

b. atas masalah spiritual dan moral, guru PAI membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk akhlak, ibadah, dan etika⁹.

yang dihadapi siswa. Menjadi pendengar yang baik dan memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁷ Muhammin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*.

⁸ Muslich,M. (2011). “*Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*”

⁹ Sukardi. (2008). *Peran Guru PAI Sebagai konselor*.

h) Sebagai Penghubung dengan Orang Tua, Epstein – (Parental Involvement)

Guru PAI sering menjadi jembatan antara sekolah dan keluarga dalam hal pendidikan agama dan akhlak anak. Berkommunikasi dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai Islam diterapkan di lingkungan rumah¹⁰.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam melbentuk karakter toleransi beragama siswa di era transformasi digital mencakup fungsi sebagai teladan, fasilitator, inovator, pembimbing, dan evaluator. Guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi ajar secara konvesional, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menanamkan nilai-nilai toleransi.

Guru sebagai panutan dalam sikap terbuka dan adil, memfasilitasi dialog lintas agama, serta mengintegrasikan nilai toleransi dalam media pembelajaran digital. Selain itu, guru membimbing siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasi inklusivitas dan keragaman, melakukan asesmen terhadap sikap toleransi siswa, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua dan komunitas digital.

3. Indikator Peran Guru Pendidikan agama Islam

- a. Sebagai Pembimbing
- b. Sebagai Teladan
- c. Sebagai Pendidik
- d. Sebagai Motivator

¹⁰ Suyadi.(2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

- e. Sebagai Penyampaian Ilmu
- f. Sebagai Pembentuk Karakter
- g. Sebagai Konselor
- h. Sebagai Penghubung Dengan Orang Tua

B. Karakter Toleransi Beragama

1. Pengertian Karakter Toleransi Beragama

Karakter toleransi beragama adalah Karakter toleransi beragama adalah sikap dan perilaku seseorang yang menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan agama orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis, adil, dan damai dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti apa yang disebutkan dalam kakawin Sutasoma karangan Mpu Tantular “Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa” yang artinya: berbeda-beda tetapi satu, tidak ada kebenaran yang kedua¹¹.

Kitab ini mengambarkan toleransi beragama yang sudah sejak zaman dulu terjalin, yaitu pada masa pemerintahan kerajaan Majapahit. Indonesia terdiri dari banyak pulau dan beragam suku bangsa dan Agama. Walaupun demikian, kita adalah bangsa Indonesia yang bernaung di bawah negara kesatuan Republik Indonesia. Jangan karena suatu perbedaan, kita menjadi terpecah belah, kita adalah satu bangsa Indonesia¹².

¹¹ Budiman, Manfred. (2015). Toleransi dalam Keragaman: *Perspektif Filsafat dan Agama*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

¹² Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI.

Dari suku manapun asal kita, dari keturunan apapun kita, dari agama apapun kita, kita adalah satu, bangsa Indonesia¹³. Demikian pula di agama Hindu, kita banyak mengenal sebutan atau nama Tuhan, apakah disebut Iswara, Brahma, Wisnu, Siwa, dan lainnya. Sesungguhnya, itu hanya sebutan dari manifestasi Tuhan di dalam fungsi dan tugasnya.

Dalam hal ini sering terjadi kekeliruan untuk memahami eksistensi Tuhan. Apapun keyakinan orang di dalam menyampaikan ekspresi jiwanya tentang Tuhan, Tuhan di dalam ajaran Hindu diyakini satu, tidak ada Tuhan yang kedua.

Dalam kitab suci Veda disebutkan Ekam Ewa Adwityam Brahman. Artinya, Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa hanya satu, tidak ada duanya. Hanya, orang bijaksana menyebutnya dengan banyak nama.

Sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan kebebasan kepada setiap inividu untuk meyakini kepercayaannya masing-masing, menjalankan ajaran agamanya, dan menjunjung tinggi keyakinan dari umat lain. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun. Orang yang toleran juga tidak menganggu aktifitas agama orang lain, tidak merusak tempat ibadah dan tidak menganggu keyakinan orang beragama¹⁴.

2. Jenis-jenis karakter toleransi beragama

Berikut adalah jenis-jenis toleransi beragama yang umum dikenal :

¹³ Setiadi, Elly M., dkk. (2013). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

¹⁴ UNESCO. (1995). *Declaration of Principles on tolerance*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

1. Karakter toleransi Internal (Intra-agama)

Toleransi ini terjadi di antara sesama pemeluk agama yang sama tetapi memiliki perbedaan dalam mazhab, aliran, atau praktik ibadah. Contoh:

- a. Umat Islam menghargai perbedaan antara Sunni dan Syiah, atau antarmazhab seperti Hanafi dan Syafi'i.
- b. Umat Kristen menghormati perbedaan antara Katolik, Protestan, dan Ortodoks.

2. Karakter toleransi Eksternal (Inter-agama)

Karakter toleransi antarumat dari agama yang berbeda. Ini mencakup saling menghargai kepercayaan, ritual, dan tempat ibadah agama lain.

Contoh:

- a. Umat Muslim menghormati perayaan Natal umat Kristen.
- b. Umat Hindu menghargai bulan Ramadan umat Islam.

1. Karakter toleransi Sosial-Keagamaan

Karakter toleransi ini berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat yang majemuk secara agama, termasuk dalam hal kerja sama, pendidikan, politik, dan kemasyarakatan tanpa diskriminasi berdasarkan agama.

Contoh:

- a. Warga dari berbagai agama bekerja sama dalam kegiatan gotong royong.
- b. Sekolah umum menerima siswa dari berbagai latar belakang agama.

2. Karakter toleransi Hukum dan Politik

Karakter toleransi yang diwujudkan melalui perlindungan hukum dan kebijakan pemerintah agar semua agama bisa menjalankan ibadahnya tanpa hambatan. Contoh:

- a. Negara menjamin kebebasan beragama dalam konstitusi.
- b. Pemerintah menetapkan hari libur nasional untuk hari raya berbagai agama.

3. Karakter toleransi Pribadi

Sikap individu dalam menghormati orang lain yang berbeda keyakinan, meskipun secara pribadi tidak setuju dengan ajaran agama lain. Contoh:

- a. Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain.
- b. Menghindari ujaran kebencian terhadap agama lain.

3. Manfaat karakter toleransi beragama

Manfaat karakter toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari sangatlah besar. Karakter toleransi dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai.¹⁵ Dengan menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar, kita dapat menghindari konflik dan ketegangan yang sering muncul akibat perbedaan pandangan atau nilai. Berikut beberapa manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diketahui :

a) Menciptakan kedamaian dan keharmonisan sosial

Karakter toleransi beragama menghindarkan konflik antarumat neragama, menciptakan suasana hidup yang damai dan rukun di tengah keberagamaan.

b) Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa

¹⁵ Harris, L. S. (2005). *Tolerating Difference: The Limits of Tolerance in a Pluralistic Society*. Cambridge University Press.

Dengan saling menghargai antar penduduk agama, masyarakat menjadi lebih solid dan tidak mudah terpecah karena perbedaan keyakinan.

c) Meningkatkan Wawasan dan Pemahaman

Karakter toleransi mendorong keterbukaan pikiran, memperkaya wawasan tentang keberagamanan bidayan dan ajaran agama lain.

d) Menumbuhkan sikap saling Menghargai di lingkungan sekolah atau kerja

Karakter toleransi mendukung terciptanya lingkungan yang nyaman dan produktif, karena semua orang merasa dihargai dan tidak didiskriminasi.

e) Mempererat Hubungan sosial antar masyarakat

Dengan menghormati perbedaan, hubungan antar individu dan kelompok menjadi lebih harmonis dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari.

f) Menghindari Sikap Ekstremisme dan intoleransi

Karakter toleransi beragama mencegah munculnya sikap radikal atau fanatik sempit yang bias merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

g) Menjamin Hak Asasi Manusia (HAM)

Setiap orang memiliki hak untuk beragama dan beribadah sesuai keyakinannya, toleransi menjaga agar hak tersebut dihormati oleh semua pihak¹⁶.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

4. Fungsi karakter toleransi agama

Berikut adalah beberapa fungsi karakter toleransi beragama¹⁷:

- a. Menjaga kerukunan antarumat beragama

Karakter toleransi membantu menciptakan suasana damai dan harmonis di antara pemeluk agama yang berbeda, sehingga menghindari konflik atau pertentangan.

- b. Memperkuat persatuan dan kesatuan bamgsa

Dalam msayrakat yang beragama seperti Indonesia, karakter toleransi beragama menjadi kunci penting untuk mempererat persatuan nasional.

- c. Mendorong Saling Pengertian dan rasa hormat

Karakter toleransi memungkinkan seseorang untuk memahami dan menghargai keyakinan orang lain tanpa harus menyetujui atau menganutnya.

- d. Mendukung kebebasan beragama

Dengan adanya toleransi, setiap individu dapat menjalankan ibada dan keyakinan agamanya secara bebas sesuai dengan hak asasi manusia.

- e. Menumbuhkan sikap saling humanis dan empati

Karakter toleransi mengajarkan sikap saling peduli dan empati antara sesama manusia, tanpa memandang latar belakang agama.

- f. Mencegah diskriminasidan intoleransi

Karakter toleransi beragama menjadi alat untuk melawan radikalisme, diskriminasi, dan sikap fanatik yang merugikan kehidupan bersama.

¹⁷ Muchlas Samani, *Pendidikan Multikultural* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

5. Kelebihan dan kekurangan karakter toleransi beragama

- a. Kelebihan Karakter Toleransi Beragama¹⁸
 - 1. Harmoni Sosial
 - a. Mengurangi konflik antar umat beragama.
 - b. Mendorong hidup damai dalam masyarakat yang majemuk.
 - 2. Meningkatkan Rasa Kemanusiaan
 - a. Menumbuhkan empati, saling menghargai, dan rasa persaudaraan antar manusia.
 - 3. Stabilitas Politik dan Keamanan
 - a. Negara menjadi lebih stabil karena konflik sektarian bisa diminimalisir.
 - 4. Kebebasan Beragama Terjamin
 - a. Masyarakat bebas menjalankan keyakinannya tanpa takut diskriminasi.
 - 5. Pertukaran Budaya dan Nilai
 - a. Membuka ruang dialog dan kolaborasi antar agama yang memperkaya pengetahuan dan toleransi budaya.
 - b. Kekurangan Karakter Toleransi Beragama (Jika Disalahartikan atau Tidak Dibarengi Edukasi)¹⁹
 - 1. Potensi Sinkretisme Berlebihan

¹⁸ Galtung, Johan. *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*. SAGE, 1996

¹⁹ Haryatmoko. *Etika Politik dan Kekuasaan*. Gramedia, 2016.

a. Jika tidak dipahami dengan benar, bisa menyebabkan pencampuradukan ajaran agama yang merusak nilai-nilai inti.

2. Fanatisme Terbalik

a. Terlalu menoleransi bisa membuat masyarakat mengabaikan prinsip agama sendiri demi menghindari konflik.

3. Toleransi yang Hanya Satu Arah

a. Jika hanya satu pihak yang terbuka sementara pihak lain intoleran, bisa terjadi ketimpangan sosial atau diskriminasi terselubung.

4. Penyalahgunaan oleh Kelompok Tertentu

a. Ada kelompok yang memanfaatkan isu toleransi untuk kepentingan politik, seperti menutupi agenda intoleran atau ekstremis.

5. Minimnya Batasan

a. Jika tidak dibarengi pemahaman batasan, bisa menyebabkan kebingungan antara menghargai dan menyetujui keyakinan lain.

6. **Indikator Karakter Toleransi Beragama**

a. Sikap menghargai perbedaan keyakinan

b. Tidak menyebar kebencian

c. Sikap terbuka dalam berdialog

d. Sikap hidup rukun dalam keberagaman

e. Sikap membantu tanpa memandang agama

C. Transformasi digital

1. Pengertian Transformasi digital

Transformasi digital adalah proses integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek organisasi atau bisnis, yang mengubah cara kerja, operasional, dan memberikan nilai kepada pelanggan²⁰. Proses ini melibatkan perubahan fundamental dalam budaya, strategi, dan model bisnis untuk memanfaatkan teknologi modern guna meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing.

Transformasi digital tidak hanya tentang mengadopsi teknologi baru, tetapi juga mengubah cara pandang dan pendekatan terhadap bisnis²¹. Ini mencakup peningkatan pengalaman pelanggan, pengoptimalan operasional, dan penciptaan produk atau layanan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar. Elemen Kunci Transformasi

Digital Teknologi: Mengadopsi teknologi seperti cloud computing, kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan otomatisasi. Proses: Meningkatkan atau mendesain ulang proses bisnis untuk menjadi lebih efisien dan responsif. Kultur Organisasi: Mendorong perubahan budaya kerja yang kolaboratif, inovatif, dan berbasis data²². Pengalaman

²⁰ Schallmo, D., & Williams, C. A. (2018). *Digital Transformation Now! Guiding the Successful Digitalization of Your Business Model*. Springer.

²¹ Tapscott, D. (2015). *The Digital Economy: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. McGraw-Hill Education.

²² Kane, G. C., Palmer, D., Phillips, A. N., & Kiron, D. (2015). *Strategy, Not Technology, Drives Digital Transformation*. MIT Sloan Management Review.

Pelanggan: Memberikan pengalaman yang lebih baik melalui personalisasi, kecepatan, dan aksesibilitas layanan.

2. Manfaat Transformasi Digital

Efisiensi Operasional: Mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Inovasi Produk/Layanan: Memungkinkan pengembangan produk atau layanan baru. Pengambilan Keputusan Lebih Baik: Berbasis data yang real-time dan akurat. Daya Saing: Membantu organisasi tetap relevan di tengah perubahan pasar..

3. Macam-macam Transformasi digital

Transformasi digital adalah proses integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek bisnis, yang mengubah cara organisasi beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan²³. Transformasi digital dapat dikelompokkan ke dalam berbagai macam jenis berdasarkan fokusnya, seperti berikut:

a) Transformasi Proses

Transformasi ini mengacu pada pengoptimalan proses operasional dengan menggunakan teknologi digital. Contoh: Otomatisasi proses produksi menggunakan robotik dan IoT (Internet of Things). Penerapan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) untuk manajemen data yang

²³ Schwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. World Economic Forum.

terintegrasi. Digitalisasi dokumen untuk mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik²⁴.

b) Transformasi Bisnis

Berfokus pada inovasi model bisnis dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan nilai baru. Contoh: Perusahaan retail yang beralih ke e-commerce. Layanan berbasis langganan (subscription) yang menggantikan pembelian tradisional. Adopsi model platform digital seperti marketplace atau aplikasi berbasis sharing economy.

c) Transformasi Pengalaman Pelanggan

Meningkatkan pengalaman pelanggan melalui teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka. Contoh: Penggunaan chatbot untuk melayani pelanggan secara real-time. Personalization berbasis AI untuk rekomendasi produk. Aplikasi mobile yang memudahkan interaksi pelanggan dengan layanan perusahaan.

d) Transformasi Organisasi dan Budaya

Transformasi ini melibatkan perubahan cara kerja, budaya organisasi, dan pola pikir karyawan untuk mendukung adopsi teknologi digital. Contoh: Pelatihan karyawan dalam menggunakan teknologi digital. Penerapan metode kerja hybrid atau remote menggunakan alat kolaborasi digital seperti Slack dan Microsoft Teams. Perubahan budaya perusahaan menuju mindset digital-first.

e) Transformasi Infrastruktur Teknologi

²⁴ Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda. *Journal of Business Research*

Berfokus pada pembaruan atau adopsi infrastruktur teknologi yang mendukung transformasi digital. Contoh: Migrasi ke cloud computing untuk efisiensi dan fleksibilitas. Peningkatan keamanan siber untuk melindungi data. Implementasi big data dan analitik untuk pengambilan keputusan berbasis data.

f) Transformasi Produk dan Layanan

Mengubah produk dan layanan dengan menambahkan komponen digital untuk memberikan nilai tambah. Contoh: Smart home devices yang terkoneksi dengan internet²⁵. Penggunaan aplikasi pendukung untuk produk tradisional, seperti wearable devices untuk kesehatan. Layanan fintech seperti pembayaran digital atau pinjaman online.

g) Pentingnya Transformasi Digital

Transformasi digital penting untuk menjaga daya saing, meningkatkan efisiensi, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Organisasi yang gagal beradaptasi berisiko tertinggal dalam pasar yang semakin kompetitif.

4. Peluang Dan Pentingnya Era Tranformasi Digital Terhadap Toleransi Beragama.

Era transformasi digital membawa dampak besar terhadap hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal toleransi beragama²⁶. Berikut ini adalah peluang serta pentingnya transformasi digital dalam memperkuat

²⁵ Bughin, J., & van Zeebroeck, N. (2017). *The Best Response to Digital Disruption*. MIT Sloan Management Review.

²⁶ Viral Harmoni, *Menyebar Nilai Moderasi di Dunia Digital* (Tuban, November 2024).

(atau bahkan melemahkan, jika tidak dikelola dengan baik) toleransi antarumat beragama.

Peluang Transformasi Digital Terhadap Toleransi Beragama

1. Akses Informasi yang Luas dan Cepat
 - a. Masyarakat bisa mengakses informasi lintas agama dan budaya dengan mudah.
 - b. Edukasi tentang ajaran agama lain bisa meningkatkan pemahaman dan mengurangi prasangka.
2. Media Dialog Antaragama
 - a. Forum digital, media sosial, webinar, dan podcast memungkinkan terjadinya diskusi lintas agama secara terbuka dan damai.
 - b. Organisasi keagamaan dapat bekerja sama melalui platform digital untuk menyuarakan toleransi.
3. Kampanye Perdamaian dan Toleransi²⁷
 - a. Kampanye toleransi beragama bisa menjangkau audiens yang luas melalui media digital (YouTube, Instagram, TikTok, dll.).
 - b. Tokoh-tokoh agama dapat menyebarkan pesan damai secara lebih masif.
4. Peningkatan Literasi Digital Keagamaan
 - a. Banyak platform menyediakan kursus atau konten pembelajaran lintas agama.

²⁷ Ermanto Fahamsyah & Dr. Fendi Setyawan dalam kegiatan “Peran Nilai-nilai Pancasila dalam Meningkatkan Toleransi Beragama pada Era Digital” (Universitas Jember, Juni 2024).

- b. Literasi digital ini membantu menghindari salah paham atas ajaran agama tertentu.
5. Monitoring dan Penindakan Ujaran Kebencian
- a. Teknologi AI dan big data memungkinkan pemantauan konten intoleran secara otomatis.
 - b. Pelaporan konten bermuatan kebencian bisa dilakukan oleh masyarakat dengan mudah.

Pentingnya Transformasi Digital untuk Menjaga Toleransi Beragama²⁸

- 1. Mencegah Polarisasi dan Radikalisasi
 - a. Jika tidak diawasi, media digital bisa menjadi sarana penyebaran ujaran kebencian dan radikalisme.
 - b. Literasi digital dan moderasi konten penting untuk menangkal penyalahgunaan media digital oleh kelompok intoleran.
- 2. Menjaga Ruang Publik Digital yang Sehat
 - a. Dunia digital adalah ruang publik baru. Tanpa etika dan regulasi, ruang ini bisa menjadi ladang konflik.
 - b. Maka penting untuk menetapkan etika komunikasi digital²⁹ lintas agama.
- 3. Menumbuhkan Solidaritas Global
 - a. Umat beragama bisa saling mendukung dan menyuarakan keadilan secara global (contoh: solidaritas untuk korban konflik agama).

²⁸ Heidi A. Campbell, *When Religion Meets New Media* (Routledge, 2010): memperkenalkan pendekatan *Religious–Social Shaping of Technology* (RSST).

²⁹ Heidi A. Campbell, *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds* (Routledge, 2012).

- b. Hal ini memperkuat nilai universal kemanusiaan dalam konteks keagamaan.
- 4. Menguatkan Peran Tokoh Agama dalam Era Digital
 - a. Tokoh agama perlu hadir di media sosial untuk memberikan narasi keagamaan yang damai dan inklusif.
 - b. Jika ruang digital dikuasai oleh suara-suara ekstrem, toleransi akan semakin terpinggirkan.

5. Indikator Transformasi Digital

- a. Ketersediaan infrastruktur digital
- b. Kompetensi digital guru dan siswa
- c. Integrasi teknologi dalam Penbelajaran
- d. Inovasi metode pembelajaran digital
- e. Manajemen data dan administrasi berbasis digital
- f. Budaya literasi digital
- g. Kolaborasi digital

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini tidak terbatas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah di lakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dikadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai gaya mengajar profesionalisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan dimana adanya penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang di antaranya :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Gafarurrozi Dengan judul "*problem dalam pembelajaran PAI di era transformasi digital dengan menggunakan metode penelitian pustaka (library research)*" Jenis penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 rejang lebong. Teknik pengumpulan atau pengambilan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi³⁰. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa problematika pendidik dalam penggunaan media pembelajaran yaitu kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dan masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Untuk upaya dan solusi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi problematika dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dengan melakukan pelatihan tentang media pembelajaran serta cara-cara pemilihan media yang tepat untuk proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukan bahwa permasalahan terdapat pada pengeloaan kelas, minimnya jumlah media di sekolah, penyimpanan media, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru serta kerepotan guru saat mengajar menggunakan media IT. Untuk meningkatkan profesional guru, sekolah melaksanakan workshop dengan memanfaatkan media sparkol

³⁰ Hidayat, T. (2020). Transformasi digital dalam pendidikan agama Islam: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*.

videoscribe³¹ dan diberikan motivasi agar guru lebih semangat lagi dalam menerapkan media pembelajaran.

Adapun Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla An'navi dan Sukartono mencakup penggunaan berbagai media IT untuk meningkatkan pembelajaran, sementara penelitian yang dilakukan peneliti lebih spesifik pada penggunaan media berbasis teknologi dalam konteks pendidikan agama Islam di era transformasi digital dengan metode penelitian pustaka, dan penelitian ini tentang peran guru PAI dalam membentuk *karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong*.

Sementara Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas *era transformasi digital* yaitu kemampuan guru dalam memadukan teknologi, kontek materi sama-sama meneliti kemampuan guru dalam proses pembelajaran, trutama dalam penggunaan media atau metode pembelajaran digital.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lastari Dengan judul "*peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negri 09 rejang lebong*" penelitian ini ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, obserfasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam di SMP Negri 09 Rejang Lebong, dan sumber data sekunder yaitu peserta didik di sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk

³¹ Susanto, E. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam membangun sikap toleransi siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*.

mengamati karakter religius peserta didik dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang profil sekolah, data guru, data peserta didik dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru telah berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik, yaitu melalui beberapa pendekatan, antara lain pendekatan pembiasaan, pendekatan tersebut berupa pembiasaan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, membiasakan siswa memiliki karakter jujur³². Pendekatan keteladanan, pendekatan tersebut berupa pemberian contoh kepada peserta didik baik ucapan, kepribadian, maupun perilaku guru. Pendekatan fungsional, dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran agama dengan kehidupan nyata yang sering dilakukan oleh peserta didik serta memberikan pemahaman tentang manfaat yang akan dipetik dari materi yang telah disampaikan³³. Pendekatan nasihat kepada peserta didik. Namun penelitian menemukan bahwa adanya karakter lainnya yang diterapkan oleh peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong yaitu: Disiplin, Toleransi dan tanggung jawab³⁴.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menekankan pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa, baik karakter religius maupun karakter toleransi. Objek penelitian sama-sama di lakukan pada tingkat sekolah menengah pertama (*SMP*) di wilayah Rejang Lebong. Keduanya bertujuan membentuk

³² Wahyudin, dedi. “peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa” *jurnal pendidikan agama islam*, Vol. 8 No.2 (2020).

³³ Zubaedi, *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. (Jakarta: kencana, 2011).

³⁴ Mulyaesha, E. *menjadi guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (bandung: remaja rosdakarya, 2013).

karakter positif peserta didik melalui pendidikan agama, meskipun fokus karakternya berbeda (religius vs toleransi).

Sementara perbedaan mendasar dari kedua penelitian ini terletak pada fokus karakter yang di kembangkan dan konteks zaman yang melatar belakangi. Penelitian penulis fokus pada pembentukan karakter relegius di era pembelajaran tradisional, sedangkan penelitian ini menekankan pentingnya membentuk karakter toleransi beragama dalam menghadapi tantangan era transformasi digital.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh arifuddin Dengan judul "*peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di era digital*" penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di era digital³⁵. Penelitian ini melibatkan telaah literatur dengan mengeksplorasi hasil penelitian dan artikel-artikel yang relevan. Dan mengidentifikasi implikasi yang dapat diambil untuk dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan agama islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Dalam konteks era digital, pendidikan agama islam bukan hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan pembelajaran etika dan moral bagi siswa. penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama islam mampu mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral, mengembangkan etika digital, dan membangun kesadaran spiritual dalam penggunaan teknologi implikasi dari penelitian ini meliputi pengembangan kurikulum yang mencakup aspek etika dan moral dalam penggunaan

³⁵ Zamroni. (2011). *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*.yogyakarta: pedagogia.

teknologi³⁶. Pelatihan guru dalam mengajar etika digital dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Serta kemitraan dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa di era digital. Penelitian ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh lembaga pendidikan dan guru agar dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki integritas dalam kehidupan di era digital ini dalam era yang serba terhubung dan serba digital, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika islam dalam pendidikan agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab³⁷.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menyoroti peran pendidikan agama dalam membentuk karakter religius dan moral siswa, penelitian ini juga menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai toleransi sebagai bagian dari karakter. Sama-sama sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa guru menjadi tikoh kunci dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam konteks keberagaman agama. Pengaruh era digital, sama-sama menyoroti tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh era digital dalam proses pendidikan karakter. Digitalisasi menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

Sementara Perbedaan penelitian penulis terletak pada fokus kajian : bersifat umum mengenai karakter siswa, sedangkan penelitian ini lebih

³⁶ Rohman, F.,& Nurhayati, S. (2020). “peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di era digital” *jurnal pendidikan agama islam*, 8(2).

³⁷ Azyumardi Azra. (2012). Pendidikan islam: tradisi dan modernisasi menuju millennium baru. Jakarta: logos wancana ilmu.

spesifik pada karakter toleransi beragama, serta peran aktif guru PAI dalam konteks transformasi digital yang lebih kompleks daripada sekedar era digital.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui teknik statistik dan lebih fokus pada cara peneliti memahami dan menafsirkan peristiwa, interaksi, tingkah laku subjek dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti¹. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berdasarkan argumen untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara keseluruhan dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dan mempunyai makna. Makna adalah data yang sebenarnya yang memiliki nilai dibalik data yang tampak.

Penelitian metode kualitatif ini memiliki kelebihan, salah satunya dapat membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap serta terperinci. Pernyataan tersebut merupakan alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian kualitatif². Dengan metode tersebut, peneliti akan

¹ Prabowo, I. (2020). *Toleransi dan kebebasan beragama di Indonesia*. Surabaya: Erlangga

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

mendapatkan data yang penting dengan observasi, wawancara serta dokumentasi dalam proses judul “peran guru pendidikan agama Islam membentuk karakter toleransi beragama siswa di era transformasi digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong”³. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan situasi Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi kualitatif untuk mendeskripsikan dan memaparkan sebuah kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis⁴. Adapun alasan penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat melihat suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, melihat dan menggambarkan suatu peristiwa secara langsung Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses judul “peran guru pendidikan agama Islam membentuk karakter toleransi beragama siswa di era transformasi digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong”.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

³ Syarif, N. M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di SMP N 1 Bantul. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴ Fatonah, C. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Muntilan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tempat penelitian dilakukan Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong Terletak di Jl.basuki Rahmat, No.6, Curup, Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu. Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran yang menjadi ciri khas yaitu Toleransi beragama siswa yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk mengakomodir semua kebutuhan peserta didik agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Dari hasil wawancara belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis mengenai "peran guru Pendidikan agama Islam membentuk karakter toleransi beragama siswa di era transformasi digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong".⁵ sehingga peneliti sangat tertarik untuk menelitiya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang dijadikan bahan- bahan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan relevansi.

⁵ Zubaidah, R., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 23-36.

a. Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu melalui pengamatan langsung, wawancara, survei, eksperimen, atau cara lain yang melibatkan pengumpulan informasi secara langsung dari objek atau subjek yang diteliti. Data ini bersifat orisinal dan belum diproses atau dianalisis sebelumnya, sehingga memberikan informasi yang lebih spesifik dan relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Place sumber data yang berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan gambaran berupa keadaan yang berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas.

Data primer adalah data yang dapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan. Sumber data primer adalah data pokok sumber data yang pertama dalam penelitian peneliti yaitu dari guru, peserta didik dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

b. Sekunder

"Data sekunder" atau lebih tepatnya "data sekunder" adalah data yang sudah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain selain peneliti yang bersangkutan. Data ini biasanya digunakan dalam penelitian atau analisis tanpa perlu mengumpulkannya lagi dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berasal dari berbagai sumber, seperti laporan pemerintah, publikasi penelitian sebelumnya, data sensus, atau database perusahaan. Penggunaan data sekunder dapat menghemat waktu dan sumber daya, tetapi penting

untuk memastikan bahwa sumbernya dapat dipercaya dan relevansi datanya sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah teknik pengumpulan data karena informasi yang diperlukan untuk penelitian akan dikumpulkan dari lokasi penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data diperlukan untuk mempermudah pengumpulan informasi dan memastikan bahwa informasi tersebut valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Digunakan untuk mencatat tingkah laku secara sistematis dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Menurut Margono pengertian observasi yang lebih umum adalah pengamatan dan pencatatan gejala objek penelitian secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengamatan secara langsung melibatkan pengamatan objek penelitian dilokasi dan waktu kejadian. Sedangkan pengamatan tidak langsung melibatkan penggunaan alat tertentu, seperti rangkaian slide, video, film, atau foto.

Menurut Julmi observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah jenis observasi dimana penelitian berpartisipasi secara langsung dengan kegiatan yang

diteliti. Dalam observasi partisipan peneliti sebagai pengamat dan partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu. Sedangkan observasi non partisipan yaitu jenis observasi dimana peneliti mengamati kegiatan tanpa berinteraksi langsung dengannya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang sikap dan prilaku peserta didik sikap dan prilaku peserta didik sehingga dia melakukan hal tersebut wawancara dilakukan kepada peserta didik yang melakukan sikap dan prilaku tersebut, dan kepada guru.

Pihak-pihak yang umum di wawancarai meliputi :

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengetahui metode, materi, dan pendekatan yang digunakan dalam membentuk karakter toleransi beragama⁶.

2. Siswa SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan sikap toleransi mereka, serta pengaruh pembelajaran PAI terhadap sikap tersebut⁷.

3. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum/Kesiswaan

⁶ Wawancara dengan ibu heriyanti. M.Pd., guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Rejang Lebong, dilakukan pada 12 novembr 2024

⁷ Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong, (bintang filoza) dilakukan pada 13 november 2024

Untuk mengetahui kebijakan sekolah dan dukungan terhadap penguatan karakter, khususnya toleransi beragama di era digital⁸.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan pengumpulan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁹ Pada kegiatan dokumentasi peneliti akan mengumpulkan data dan kemudian menyusunnya untuk kebutuhan peneliti sehingga menjadikan melengkapi bahan keterangan beberapa persoalan pada penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berarti peneliti ingin memperoleh informasi mengenai data-data, tertulis, arsip, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada era transformasi digital. Melalui teknik dokumentasi ini, penelitian dapat memperoleh Gambaran nyata dan objektif tentang bagaimana guru PAI Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai toleransi beragama di Tengah tantangan dan peluang era transformasi digital.

⁸ Wawancara dengan ibu eka susanti.S.Pd., kepala sekolah SMP Negeri 1 Rejang lebong, 11 november 2024

⁹ Sulistyo Basuki, “*Dasar-Dasar Dokumentasi*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), Hlm. 11.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber lain sehingga dapat mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tulisan dari pada data angka dari penelitian¹⁰.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum data yang didapat dilapangan, memilih hal hal yang paling penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mudah untuk mencarinya apabila diperlukan¹¹.

Jadi reduksi data berarti merangkum semua data atau gambaran secara menyeluruh ketika dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian bahkan sebelum data benar benar terkumpul

¹⁰ Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta.

¹¹ Miles, M.B., Huberman, A.M., & saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed). SAGE pubilcations.

sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti. Proses reduksi data pada penelitian ini diperoleh dari informasi yang peneliti lakukan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi untuk memilih dan menyeleksi informasi penting.

2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bias berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagian. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan peer debriefing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan penjelasan Bapak Sarfan Bahri dan Bapak Sudirman BA serta hasil wawancara Bapak Drs. Jahja Udin dengan salah seorang pegawai pensiunan SMP Negeri 1 Curup, yaitu Bapak Uncu Jahanan, Bapak Drs.Jahja Udin sendiri (selaku penulis tambo sekolah ini), pada tahun 1957 sudah menjadi peserta didik di SMP Negeri 1 Curup. Pada waktu itu, di kota Curup hanya terdapat 1 SMP Negeri yang terletak di Jalan Setia Negara 1 Curup.

Pada mulanya, SMP Negeri 1 Curup ini didirikan oleh Yayasan Rejang Setia dan diberi nama SMP Pembangunan. Kemudian, pada tahun 1951, dengan berlandaskan Surat Keputusan Kementerian P dan K Jakarta tanggal 27 Maret 1951 Nomor: 21061B.1X11951, sekolah tersebut berada di Jalan Setia Negara 1 Curup di samping Lapangan Setia Negara Curup. Pada tahun 1962, sekolah tersebut pindah ke Jalan Basuki Rahmat No. 06 Dwi Tunggal Curup dan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Provinsi Bengkulu tentang:

Penetapan Nomor Unit Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dalam Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 180.381.VII tahun 2016, sekolah SMP Negeri 1 Curup menjadi SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Sejak SMP

Pembangunan atau SMP Negeri 1 Rejang Lebong ini diperlakukan telah beberapa kali Pergantian Kepala Sekolah berturut-turut sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN 1 Rejang Lebong

1.	Bapak M. Malaka	Tahun 1951 s/d 1960
2.	Bapak S. Hutagalung	Tahun 1961
3.	Bapak Achmadin Dalip	Tahun 1962
4.	Bapak M. Jusuf	Tahun 1963 s/d 31 Juli 1975
5.	Bapak Hasan	1 Agustus 1975 s/d 31 Desember 1977
6.	Bapak Syarfan, BA	2 Januari 1978 s/d 11 Juni 1991
7.	Bapak Sudirman, BA	12 Juni 1992 s/d 4 Juli 1996
8.	Bapak Drs. Rusli	5 Juli 1996 s/d 20 Juli 1998
9.	Bapak Berlin Siregar, BA	21 Juli 1998 s/d 1 Maret 2001
10.	Bapak Drs. Tarmizi Usuludin	2 Maret 2001 s/d 11 Juli 2001
11.	Ibu Dra. Hj Zuknaini, MM	12 Juli 2001 s/d 10 Maret 2004
12.	Bapak Jamil Hamzah, S. Pd	11 Maret 2004 s/d 25 Juli 2006
13.	Bapak Drs. Lukmanuh Hakim	26 Juli 2006 s/d 19 November 2010
14.	Bapak Riskan Effendi, S. Pd	20 November 2010 s/d 15 Februari 2014
15.	Bapak Arlan, S. Pd	16 Februari 2014 s/d 22 Agustus 2016
16.	Bapak Umar Iman Santono, M. Pd. Si	23 Agustus 2016 s/d 2020
17.	Bapak Zikrin, S. Pd	21 Oktober 2020 s/d 20 Januari 2022
18.	Ibu Eka Susanti, S. Pd	02 Februari 2022 s/d sekarang

2. Visi/Misi

Setiap organisasi pendidikan perlu memiliki visi agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah dengan cepat, adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

a. Visi Sekolah:

**B E R S A T U : BERKEBINEKAAN GLOBAL SUKSES EDUKATIF
AKHLAKUL KARIMAH, TERAMPIL dan UNGGUL**

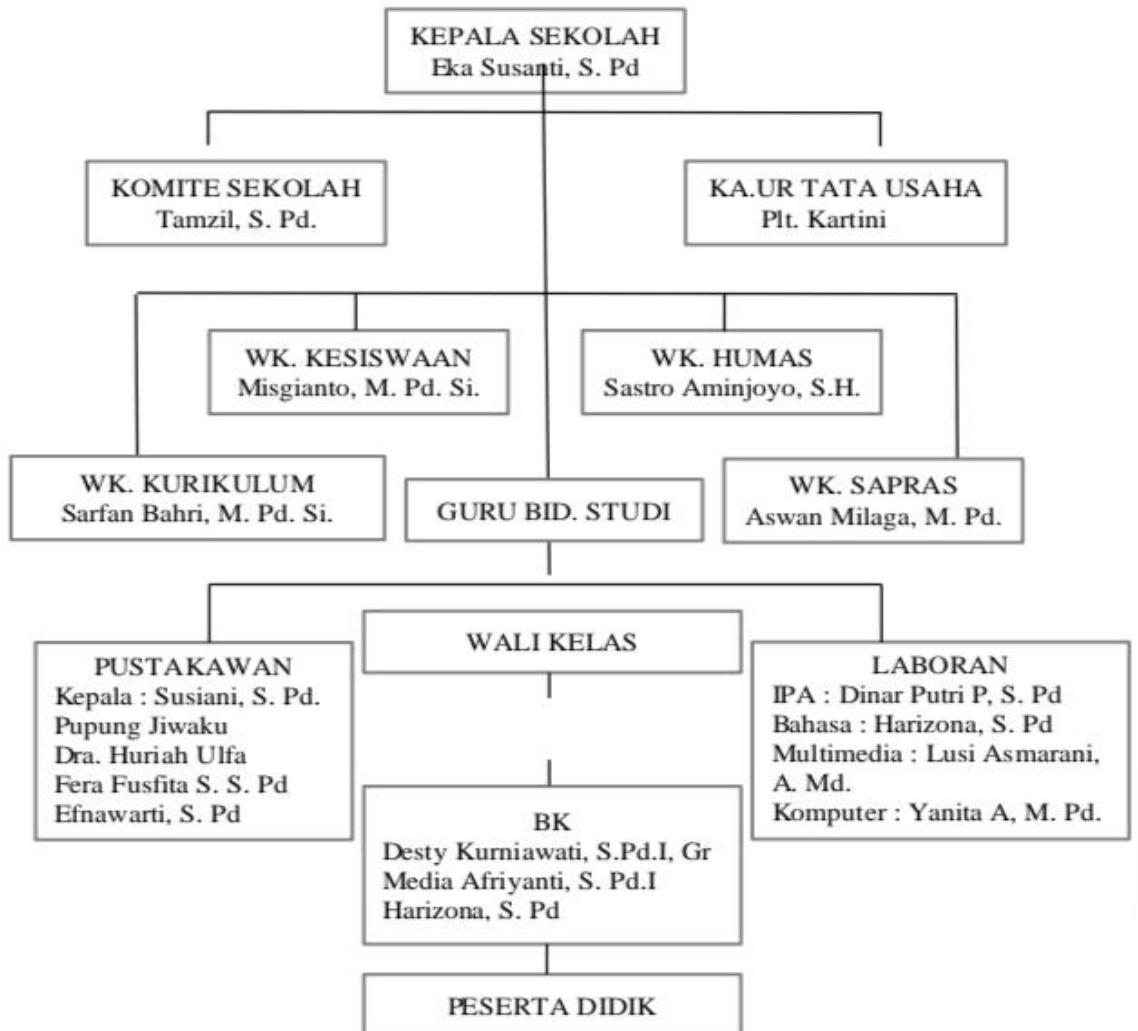
b. Misi Sekolah:

1. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM sehingga mendorong dan membantu setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan setiap siswa dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni sehingga menghasilkan siswa yang dapat bersaing secara global.
3. Menciptakan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhhlak mulia dan bertaqwa pada tuhan yang maha Esa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan religi.
4. Menciptakan suasana kerja yang kondusif, harmonis, professional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas terhadap semua warga sekolah.

6. Menanamkan kedisiplinan warga sekolah dalam bertugas, belajar, beribadah dan selalu membiasakan diri tepat waktu.
7. Mengoptimal lingkungan hidup dengan cara *reuse* (pakai lagi), *reduce* (mengurangi), *recycle* (daur ulang).

3. Struktur organisas

BAGIAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Gambar 4.2 struktur organisasi

4. Keadaan guru dan Siswa

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan dalam proses pembelajaran. Maka dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang memiliki kopetensi yang bagus. Seseorang guru harus memiliki kopetensi pedagogis, kopetensi sosial, kopetensi professional, dan kopetensi kepribadiaan. Data-data guru :

Table 4.3 data guru

NO	Nama guru dan TU	NIP	Jabatan	Pangkat / gol	Tugas
1.	Eka Susanti, S.Pd	19750703200312 2002	Pembina/kasek	IV/a	Kepala sekolah
2.	Safran Bahri, M.Pd.Si	19861030200903 1003	Pembina/Guru	IV/a	IPA
3.	Sastro Aminjoyo, S.H	19670611200502 1001	Pembina/Guru	IV/b	PKN
4.	Misgianto, M.Pd. Si	19850109200903 1005	Pembina/Guru	III/d	IPA
5.	Ira Tri Susanti, S.E	19720502200604 2008	Pembina/Guru	IV/a	IPS
6.	Komariah, M.TPd	19691213199032 07	Pembina/Guru	IV/b	IPA/PRAKAR YA
7.	Tri Enety, M.TPd	19710829199801 2002	Pembina/Guru	IV/b	IPA
8.	Sakip M.Pd.Si	19630804199801 1003	Pembina/Guru	IV/b	IPA
9.	Rahma Dania S.Pd	19640212198601 2005	Pembina/Guru	IV/b	B. Inggris
10.	Damai Tioria	19660527198703	Pembina/Guru	IV/b	B. Inggris

	Saragi S.Pd	2005			
11.	Susiani, S.Pd	19650914198803 2004	Pembina/Guru	IV/b	B. Inggris
12.	Kaharjo, S.Pd	19680814198901 1001	Pembina/Guru	IV/b	MTK
13.	Efnawarty, M.Pd	19760821199203 2005	Pembina/Guru	IV/b	B. Indonesia
14.	Hapitriani, S.Pd	19670111198612 2001	Pembina/Guru	IV/b	B. indonesia
15.	Latifa, S.Pd.,M.M	19701230199512 2002	Pembina/Guru	IV/b	MTK
16.	Dra. Anna Setiati	19651228200012 2001	Pembina/Guru	IV/b	IPS
17.	Elizar, S.Pd.,M.M	19670928198902 2001	Pembina/Guru	IV/b	MTK
18.	Martini, M.Pd	19741228200312 2006	Pembina/Guru	IV/b	IPS
19.	Susanti Mayasari, S.Pd.I	19810101200312 2010	Pembina/Guru	IV/b	PAI
20.	Zamhari, M.Pd	19700823199702 1001	Pembina/Guru	IV/b	IPS
21.	Titin Hweawati, M.Pd	19661021199102 2001	Pembina/Guru	IV/b	PKN
22.	Emma utami rasyid, M.Pd	19800302200312 2005	Pembina/Guru	IV/a	IPA/PRAKAR YA
23.	Rosmani, M.Pd	19800107200312 2002	Pembina/Guru	IV/b	B. Indonesia
24.	Dra. Huria Ulfa	19681130199801 2001	Pembina/Guru	IV/b	IPS
25.	Erma Suryani, S.Pd	19660508198803	Pembina/Guru	IV/a	MTK

		2003			
26.	Prihati Nora, S.Pd.I	10670526199412 2002	Pembina/Guru	IV/a	B. Inggris
27.	Alamsyah, S.Pd	19780425200502 1001	Pembina/Guru	IV/b	PJOK
28.	Elvie Sukaisih, S.Pd	19780403200502 2002	Pembina/Guru	IV/b	PJOK
29.	Risdawati, M.Pd	19720602199702 2001	Pembina/Guru	-	B. Indonesia
30.	Ita Foryanti, S.Pd	19750804200604 2009	Pembina/Guru	-	PKN
31.	Dra. Heriyanti, M.Pd	19680112199803 2002	Pembina/Guru	IV/b	PAI
32.	Rinda Palupi, S.Pd	19700214200604 2005	Pembina/Guru	IV/a	B. Indonesia
33.	Hardinal, M.Pd	19770401200502 1005	Pembina/Guru	IV/a	MTK
34.	Revie Sartika, S.Pd	19790927200502 2003	Pembina/Guru	IV/a	B. Indonesia
35.	Dermawansyah, S.Pd	19771239200592 1005	Pembina/Guru	IV/a	PJOK
36.	Choirina Khurniawati, S.Pd	19811003200804 2001	Penata Tk.1/ Guru	IV/a	SBK
37.	Ratih Oktaria, S.Pd	19861016201001 2034	Penata Tk.1/ Guru	IV/d	MTK
38.	Dinar Putri Pratiwi, S.Pd	-	GTT	-	SBK
39.	Lina Anggraini, S.Pd	-	GTT	-	Informatika
40.	Melia Sari Fitriana,	-	GTT	-	Informatika/

	S.Pd				MTK
41.	Riska Dwi Fitriani, S.Pd	-	GTT	-	SBK/PAI
42.	Nabila Diomara, S.Pd	-	GTT	-	Informatika
43.	M. Andriawan aristiawan, S.Pd	-	GTT	-	Informatika/ MTK
44.	Nike Indriani, S.Pd	-	GTT	-	SBK
45.	Fofi Susanti, S.Pd	-	GTT	-	B,Indonesia
46.	Anisa, S.Pd	-	GTT	-	SBK
47.	Muhib Afif Mubarok, S.Pd	-	GTT	-	Informatika
48.	Iwangga Saputra, S.Pd	-	GTT	-	PRAKARYA
49.	Nur Indah Sridaniati, S.Pd	-	GTT	-	IPA/SBK
50.	Wiwiek Rahmadiska, S.Pd	19880514201102 2013	Penata Tk.1/ Guru	III/d	PAI
51.	Iwangga saputra, S.Pd	-	GTT	-	PRAKARYA
52.	Aswan Milaga, S.Pd	19850312200502 1001	Penata Tk.1/ Guru	III/d	IPS
53.	Hotlinder Simamora, S.Pd	19841020200804 1001	Penata Tk.1/ Guru	III/d	PJOK
54.	Yanita Anggraeni, M.Pd.Si	19880115201101 2015	Penata Tk.1/ Guru	III/d	IPA
55.	Anisa, M.Pd.Si	19870624201101 2010	Penata Tk.1/ Guru	III/d	IPA
56.	Fera Fusfita Sari, S.Pd	19801102201001 2007	Penata Tk.1/ Guru	III/c	B.Indonesia

57.	Dewi Sinta, S.Pd	19810629201407 2004	M.Tk.1/Guru	III/b	B. Inggris
58.	Luh Santeni, S.Pd	19670622201407 2001	Pengatur M.Tk.1/Guru	II/d	PKN
59.	Riska Fitria Ningrum, M.Pd	19940203201902 2004	Penata M.Tk.1/Guru	III/a	PRAKARYA
60.	Harizona, S.Pd	-	GTT	-	BK
61.	Hairul Muslimin, M.Pd	-	GTT	-	PAI
62.	Novi Arleni	-	Staf kasek	-	Staf kasek
63.	Suripno	-	Penjaga Sekolah	-	Penjaga Sekolah
64.	Pupung Jiwaku	-	Staf Perpus	-	Staf Perpus
65.	Devi Mulian Sori	-	Satpam	-	Satpam
66.	Patriyani, S.Pd	-	Staf TU	-	Staf TU
67.	Musri Hidayatullah	-	Penjaga Sekolah	-	Penjaga Sekolah
68.	Lusi Asmarani, M.Pd	-	Staf Multimedia	-	Staf Multimedia
69.	Riski Pranando, S.Pd	-	GTT	-	PJOK
70.	Anggri Pratama SP	-	Staf TU	-	Staf TU
71.	Anggi Marlia, S.Pd	-	GTT	-	SBK/PKN
72.	Arada Farhan	-	Staf TU	-	Staf TU

Sumber : data SMP Negeri 1 Rejang Lebong

5. Data-data siswa

Table 4.4 data siswa

Kelas VII		
P	201	396
L	195	

Kelas VIII		
P	202	364
L	165	
Kelas IX		
P	212	353
L	141	
Total		1.113

Sumber : data SMP Negeri 1Rejang Lebong

6. Sarana dan prasarana

Table 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	31
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Keterampilan	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang OSIS	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang Koperasi	1
11	Ruang Penjaga Sekolah	2
12	Masjid	1
13	Pos Satpam	1
14	WC	31
15	Gudang	1
16	Laboratorium Bahasa	4
17	Laboratorium Fisika	1
18	Laboratorium Biologi	1
19	Laboratorium komputer	1

20	Laboratorium multimedia	1
21	Komputer	66
22	Laptop	4
23	Printer	8
24	Handicamp	1
25	AC/Kipas Angin	2
26	LCD	1
27	Mesin Ketik	12
28	Mesin stensil	2
29	Brangkas	2
30	OPH	3
31	Telepon	1
32.	Televisi	11
33.	Tipe Recorder	1
34.	Alat kesenian	1 set
35.	Alat Olahraga	1 set
36.	PPK	1
37.	Pertanian	1
38.	Arit	4
39.	Lapangan Upacara	1
40.	Tempat Parkir	3
41.	Lapangan Basket	1
42.	Foto Kopi	1
43.	Koridor	1
44.	auditorium	1
45.	Kantin	4

Sumber : data SMP Negeri 1Rejang Lebong

7. Program Kerja Sekolah

Table 4.6 Program kerja Sekolah

KEGIATAN AWAL TAHUN PEMBELAJARAN	
I	A. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
	B. Masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS)
	C. Pembagian ruang kelas
	D. Pembuatan jadwal piket dan masjid
	E. Rapat dengan tim kesiswaaan dan pengurus osis
	F. Pembentukan pengurus osis
	G. Pemetaan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur`an
	H. Membentuk kelompok belajar mengaji anak-anak
	I. Sosialisasi gerakan membaca Al-Qur`an dan sedekah subuh kepada peserta didik
	J. Sosialisasi lomba kebersihan dan keindahan kelas
	K. Sosialisasi program kesiswaan dengan warga sekolah
	L. Membentuk RISMA
	M. Membentuk kelompok siswa cinta budaya
	KEGIATAN HARIAN
II	A. Menghidupkan murotal tilawah Al-Qur`an jus 30 sumber suara meja piket
	B. Mengecek kegiatan siswa piket lapangan dan masjid
	C. Mengecek kerapian siswa di gerbang dan di lingkungan sekolah
	D. Menyelesaikan permasalahan atau kejadian harian
	E. Mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan melalui toa
	F. Mengawasi siswa yang mendapatkan sanksi/hukuman pelanggaran
	G. Sholat dzuhur berjama`ah
	H. Sholat dhuha siswa sesuai jadwal perkelas

	I. Kegiatan tilawah Al-Qur`an 5-10 menit sebelum pelajaran
KEGIATAN MINGGUAN	
III	A. Upacara bendera
	B. Kegiatan jum`at (imtaq)
	C. Kegiatan jum`at senam
	D. Kegiatan infaq jum`at
	E. Sholat jum`at berjamaah
	F. Eskul wajib pramuka
	G. Menulis laporan penerimaan dan pengeluaran infaq jum`at di papan tulis
	H. Membentuk susunan sekolah yang religious dan cinta budaya daerah
KEGIATAN SEMESTER	
IV	A. Kegiatan classmeeting
	B. Kegiatan pembagian hadiah-hadiah classmeeting dan juara kelas
	C. Merekap dan pengumuman penilaian lomba kebersihan dan keindahan kelas
	D. Bersama dengan BK mengevaluasi anak-anak yang bermasalah
	E. Mengadakan rapat akhir semester dengan osis dan tim kesiswaan
KEGIATAN AKHIR TAHUN PELAJARAN	
V	A. Melaporkan kegiatan-kegiatan kesiswaan kepada kepala sekolah
	B. Membuat laporan penggunaan dana infaq jum`at
	C. Perpisahan siswa/siswi kelas IX
	D. Evaluasi semua program
KEGIATAN HARI-HARI TERTENTU	
	A. Lomba-lomba memperingati HUT kemerdekaan RI
	B. Gerakan cinta budaya rejang
	C. Maulid nabi
	D. Hari guru
	E. Smepsa camp

	F. Psantron kilat + buka kotak sholat shubuh + ke panti
	G. Pelantikan pengurus OSIS
	H. Muharam

Sumber : data SMP Negeri 1Rejang Lebong

B. Hasil penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti tentunya banyak yang ditemukan nengenai data tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk toleransi beragama siswa di era tranformasi digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong, salah satunya dengan guru memberikan contoh ataupun menjadi tauladan dalam berprilaku terhadap orang yang memiliki keyakinan atau agama yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, siswa/siswi.

1. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Pada Era Transformasi Digital

a. Sebagai pembimbing

Setelah melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan para informan di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, selanjutnya peneliti menanyakan apa yang dilakukan guru PAI untuk membimbing dalam menghargai teman yang berbeda keyakinan

Guru PAI membimbing dengan cara menanamkan nilai toleransi dan saling menghargai perbedaan keyakinan dan memberikan contoh sikap saling menghargai dengan mengajarkan sikap toleransi beragama, dan membiasakan kerja sama tanpa membeda-bedakan. berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat siswa/siswi melaksanakan kegiatan maka ditemukan beberapa siswa/siswi terlihat kompak dan saling menghargai dan menghormati ketika kegiatan berlangsung terhadap siswa yang beda agama.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan ibu Dra, heriyanti, M.Pd. selaku guru PAI mengenai bagaimana membimbing siswa untuk saling menghargai perbedaan keyakinan dalam kegiatan belajar mengajar PAI beliau mengatakan :

“Dalam setiap proses membimbing siswa untuk saling menghargai perbedaan keyakinan dilakukan dengan memberi telada, menanamkan nilai toleransi serta menciptakan suasana belajar yang rukun dan saling menghormati, tentunya siswa diajarkan dan hendaknya mereka menyadari bahwa manusia itu sudah allah ciptakan dengan berbagai perbedaan bahwa allah juga telah menjelaskan dalam surah al-kafirun jadi memang harus saling menghargai dan menghormati terhadap pilihan agamanya masing-masing”.¹

Hasil wawancara dengan ibu Eka susanti, S.Pd,I, selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Dalam membimbing siswa untuk saling menghargai perbedaan keyakinan dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan menanamkan sikap toleransi dan keyakinan, menurut saya memberikan mereka teladan dalam menghormati keberagaman serta menciptakan

¹ Dra. Heriyanti, M.Pd. Wawancara pada tanggal 28 agustus 2025, pukul 10:20 WIB

suasana kelas yang menerima dan menghargai perbedaan, serta mengarahkan siswa untuk saling menghormati pendapat masing-masing tanpa membedakan.”²

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IX-C, Adelia Giovani, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya pribadi, dibimbing untuk saling menghargai perbedaan keyakinan dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan saling menghormati teman yang berbeda agama, tidak mengejek keyakinan orang lain, dan belajar bersama dengan sikap toleransi serta menghargai pendapat orang lain”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan wawancara dengan informan diatas, dapat dilihat bahwa siswa/siwi di SMP Negeri 1 Rejang lebong mereka belajar untuk saling menghormati, tidak membedakan pendapat keyakinan orang lain dan tetap menjaga pertemanan yang berbeda agama dan juga tetap saling berteman berbaur dengan baik serta saling menghargai perbedaan orang lain karena mereka memahami bahwan setiap manusia memiliki hak untuk keyakinan masing-masing.

b. Sebagai teladan

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana memberikan contoh sikap toleransi beragama kepada siswa, naik di dalam maupun di luar kelas, hasil wawancara dengan ibu Dra. Heriyanti,M.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa³:

² Eka susanti, S.Pd. I. Wawancara Pada tanggal 29 agustus 2025, pukul 09:30 WIB

³ Dra.Heriyanti, M.Pd. Wawancara pada tanggal 28 agustus 2025, Pukul 11: 20 WIB

“Sebagai seorang guru PAI yang mengajarkan siswa disekolah ini, tidak memaksakan agama, pembelajaran dikelas mereka melakukan do`a terlebih dahulu walaupun mereka berbeda-beda agama tetapi mereka tetap berdo`a sesuai dengan keyakinannya masing-masing, dan juga setiap agama islam melakukan sholat dzuhur di jam sekolah mereka tetap saling menghormati saat beribadah, serta menjalani kerja sama dan hidup rukun baik di dalam maupun di luar kelas”.

Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Eka Susanti, S.Pd, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa⁴ :

“Contoh sikap toleransi beragama kepada siswa seperti membiasakan sikap saling menghormati antaragama dan hidup rukun, ada juga contoh misalnya ketika kegiatan pemilihan ketua osis itu mereka tidak sama sekali melihat seseorang berdasarkan keyakinan ataupun agama tetapi tetap yang terpenting adalah mengenai kerjasamanya, walaupun mereka berbeda-beda agama mereka tetap saling menghargai dan menerima perbedaan agamanya.”

Selanjutnya wawancara dengan M. Diego Al Fistra siswa kelas IX-C, ia mengatakan bahwa :

“Iya, contoh toleransi beragama siswa misalnya ketika dalam hal berteman saling menghargai sikap toleransi, kami tetap harus dijaga walaupun kami disini memiliki beragam perbedaan agama.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan informasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Contoh sikap toleransi beragama kepada siswa seperti membiasakan sikap saling menghormati antaragama dan menghargai orang lain terutama yang memiliki agama yang berbeda-beda, walaupun mereka berbeda-beda agama tetap berdo`a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

⁴ Eka Susanti, S.Pd.I Wawancara pada tanggal 28 agustus 2025, pada pukul 09:30 WIB

c. Sebagai pendidik

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana mengintegrasikan nilai toleransi beragama ke dalam materi pelajaran PAI yang diajarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Heriyanti, M.Pd. selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa :

“Bawa nilai toleransi dapat di integrasikan ke dalam materi pembelajaran dengan cara mengaitkan setiap ajaran islam tentang akhlak mulia, ukhuwah, dan kasih sayang dengan sikap menghargai perbedaan, memberi contoh nyata hidup rukun antarumat beragama, serta mendorong siswa untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Hasil wawancara dengan ibu Eka susanti, S.Pd.I selaku kepala sekolah beliau mengatakan :

“Menurut saya pribadi, integrasi nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan cara menekankan sikap saling menghormati dengan siswa yang berbeda agama, menanamkan pentingnya hidup rukun dalam perbedaan, serta mengaitkan materi dengan contoh nyata di sekolah maupun masyarakat agar siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong ini terbiasa mempraktikkan toleransi beragama siswa ini.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Frizanio Zafara siswa kelas IX-C ia mengatakan bahwa :

“Nilai toleransi beragama dalam pelajaran PAI bisa diintegrasikan dengan belajar saling menghormati teman yang berbeda agama, tidak membeda-bedakan teman yang berbeda pendapat, dan mengambil pelajaran dari ajaran islam tentang persaudaraan serta hidup rukun.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa nilai toleransi beragama dalam pelajaran PAI dapat diintegrasikan dengan menanamkan sikap saling menghargai, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan juga membiasakan prilaku rukun, damai, dan menghormati perbedaan keyakinan di lingkungan sekolah.

d. Sebagai motivator

Pertanyaan berikutnya, Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar mau terlibat aktif dalam kegiatan yang mengajarkan nilai toleransi beragama, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa

“Saya melibatkan siswa dalam kegiatan lintas agama seperti bakti sosial, diskusi kebangsaan, dan kegiatan OSIS yang mengangkat tema kebersamaan. Saya tekankan bahwa keterlibatan mereka bukan hanya menunjukkan sikap toleransi, tapi juga menambah wawasan dan memperkuat rasa persaudaraan dalam kehidupan berbangsa.”

Pertanyaan Selanjutnya, apakah ada kegiatan sekolah berbasis teknologi yang mendukung hal tersebut, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan

“Ya, kami memanfaatkan berbagai platform teknologi seperti Google Classroom, Zoom, dan media sosial edukatif untuk menyelenggarakan diskusi, seminar virtual, dan projek kolaboratif lintas agama. Salah satu contohnya adalah kegiatan “Proyek Profil Pelajar Pancasila” yang berbasis digital, di mana siswa diajak membuat konten kreatif bertema toleransi dan kerukunan antar umat beragama.”

Pertanyaan Selanjutnya, Apa yang guru PAI lakukan supaya kamu mau berbuat baik kepada teman yang berbeda keyakinan, hasil wawancara dengan Anindya Waya B, siswa kelas IX-C menjelaskan bahwan :

“Guru PAI saya sering memberi contoh langsung, seperti menyapa dan menghormati guru dan siswa lain yang berbeda agama. Beliau juga selalu mengingatkan kami bahwa Islam mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada semua orang, tidak peduli agamanya apa. Dari situ saya jadi sadar pentingnya bersikap ramah dan tolong-menolong, tanpa membedakan teman.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti bahwa sekolah secara konsisten berupaya menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran, keteladanan, dan pemanfaatan teknologi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

e. Sebagai penyampai ilmu

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana Ibu menyampaikan materi PAI yang memuat nilai toleransi beragama dengan memanfaatkan teknologi digital di sekolah, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa :

“Saya memanfaatkan media seperti video edukatif, infografis, dan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom atau Quizizz untuk menyampaikan materi. Misalnya, saya menayangkan dokumenter tentang kerukunan antar umat beragama di Indonesia dan membuat kuis interaktif untuk menggali pemahaman siswa.”

Pertanyaan Selanjutnya, apakah ada inovasi penyampaian materi berbasis digital yang dilakukan guru PAI, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Ada. Guru PAI kami telah mengembangkan media pembelajaran berbasis digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif menggunakan Kahoot dan Quizizz, serta infografis yang menarik untuk materi toleransi dalam Islam. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami nilai toleransi dalam konteks kehidupan nyata, termasuk interaksi antar keyakinan.”

Pertanyaan Selanjutnya, Apa saja yang kamu pelajari dari guru PAI tentang toleransi beragama, hasil wawancara dengan Zermin Mano Raja Nessa, siswa kelas IX-C menjelaskan bahwan :

“Saya belajar bahwa toleransi itu berarti menghargai dan menghormati perbedaan, bukan memaksakan keyakinan. Guru PAI juga mengajarkan bahwa setiap agama punya ajaran kebaikan, dan kita harus hidup rukun walaupun berbeda-beda. Kami juga diajari tentang pentingnya menjaga ucapan dan tidak menyinggung perasaan orang lain”.

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti bahwa kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan siswa telah menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya sikap toleransi, baik melalui pendekatan teknologi maupun penanaman nilai secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

f. Sebagai pembentuk karaakter

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk menerapkan nilai toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa :

“Saya menanamkan kebiasaan kecil seperti menghargai teman saat beribadah, tidak memaksakan keyakinan, dan menjaga ucapan dalam keseharian. Selain itu, saya membuat kesepakatan kelas tentang tata krama

berinteraksi yang menghormati keberagaman, agar menjadi kebiasaan bersama.”

Pertanyaan Selanjutnya, apakah ada program sekolah untuk mendukung pembentukan karakter toleran, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Tentu. Sekolah kami memiliki beberapa program unggulan seperti Literasi Karakter, Jumat Toleransi, dan kegiatan Hari Besar Nasional dan Keagamaan yang melibatkan seluruh siswa lintas agama. Selain itu, kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) juga menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai toleransi, gotong royong, dan saling menghargai antar peserta didik”.

Pertanyaan Selanjutnya, bagaimana guru PAI mengajarkan kamu supaya terbiasa menghargai perbedaan, hasil wawancara dengan M. Aji Dwi Aprilio siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Guru PAI sering mengajak kami berdiskusi dan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang sangat menghargai orang-orang non-Muslim. Selain itu, kami juga diminta membuat tugas kelompok dengan teman yang berbeda latar belakang supaya bisa belajar kerja sama dan saling memahami. Guru juga memberi nasihat secara rutin agar kami saling menghormati”.

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti bahwa kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan siswa telah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya karakter toleran dan menghargai perbedaan keyakinan, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

g. Sebagai konselor

Pertanyaan berikutnya, Bagaimana Ibu menangani konflik atau perbedaan pendapat antar siswa yang berkaitan dengan perbedaan

keyakinan, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa :

“Saya menjadi mediator dengan pendekatan dialog terbuka. Saya tekankan pentingnya memahami perbedaan bukan sebagai ancaman, tapi sebagai kekayaan. Saya juga melibatkan guru BK jika diperlukan, agar penanganan lebih menyeluruh dan mendidik, bukan menghukum.”

Pertanyaan Selanjutnya, apakah sekolah menyediakan ruang digital untuk layanan konseling PAI, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Ya, kami menyediakan ruang digital melalui platform seperti Google Form, WhatsApp, dan grup diskusi khusus di Google Classroom, yang dapat digunakan siswa untuk berkonsultasi dengan guru PAI. Kami juga berkolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) agar siswa mendapatkan pendampingan spiritual dan moral yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk terkait toleransi beragama.”

Pertanyaan Selanjutnya, Kalau ada masalah dengan teman yang berbeda keyakinan, apakah guru PAI membantu menyelesaikan, hasil wawancara dengan Rhigan Al Lhalid siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Iya, guru PAI selalu siap membantu. Kalau ada masalah atau kesalahpahaman, guru PAI biasanya menjadi penengah dan mengajak kami bicara baik-baik. Beliau tidak langsung menyalahkan, tapi mengajak kami memahami sudut pandang satu sama lain, lalu mencari solusi bersama secara damai.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti bahwa pendekatan dialogis dan kolaboratif antara guru PAI,

kepala sekolah, dan guru BK sangat efektif dalam membina sikap toleransi dan menyelesaikan konflik secara damai di lingkungan sekolah.

h. Sebagai penghubung

Pertanyaan selanjutnya, Ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam menanamkan nilai toleransi beragama, terutama dengan memanfaatkan media digital, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa :

“Saya memanfaatkan grup WhatsApp kelas atau media sosial sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang menekankan toleransi dan kerukunan. Selain itu, dalam pertemuan wali murid, saya sisipkan pesan pentingnya peran keluarga dalam menanamkan sikap saling menghargai antar umat beragama.”

Pertanyaan Selanjutnya, Bagaimana pihak sekolah berkomunikasi dengan orang tua mengeai sikap toleren peserta didik di luar lingkungan sekolah, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Kami secara rutin berkomunikasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp, pertemuan wali murid, serta edaran digital mengenai perkembangan karakter siswa. Dalam forum tersebut, kami menyampaikan pentingnya peran keluarga dalam memperkuat nilai toleransi yang diajarkan di sekolah. Kami juga mengajak orang tua untuk menjadi teladan di rumah dalam hal menghormati perbedaan dan menjaga kerukunan sosial.”

Pertanyaan Selanjutnya, Apakah guru PAI pernah berbicara dengan orang tua kamu tentang sikap toleransi, hasil wawancara dengan RA. Najwa Syakira M, siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Pernah. Waktu ada pertemuan orang tua di sekolah, guru PAI menyampaikan pentingnya mendidik

anak agar punya sikap toleran di rumah maupun di luar sekolah. Kata ibu saya, guru PAI juga mengingatkan orang tua supaya memberi contoh yang baik dalam hal menghargai perbedaan.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti bahwa adanya kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan orang tua sangat mendukung terbentuknya karakter toleran pada siswa, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Dampak Tranformasi Digital Terhadap Sikap Toleransi Beragama

Siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

a. Pemahaman Toleransi Beragama melalui Media Digital

Pertanyaan selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi beragama, baik di dalam maupun di luar kelas menurut, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa :

“Dalam pembelajaran PAI, saya memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, artikel keagamaan online, dan aplikasi interaktif untuk menjelaskan konsep toleransi. Misalnya, saya menampilkan video tentang kerukunan antarumat beragama di Indonesia dan memberikan pertanyaan refleksi agar siswa bisa memahami pentingnya menghargai perbedaan. Dengan cara ini, siswa lebih aktif dan bisa melihat langsung contoh nyata toleransi, bukan sekadar teori.”

Pertanyaan Selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penggunaan media digital untuk menanamkan nilai toleransi beragama, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Sekolah memberikan kebijakan agar guru menggunakan media digital secara bijak untuk pembelajaran PAI dan mata pelajaran lain. Kami menyediakan fasilitas internet dan platform pembelajaran daring, serta mengawasi konten yang diakses siswa. Tujuannya agar penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah belajar, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif.”

Pertanyaan Selanjutnya, Apakah media digital membantu Anda memahami pentingnya toleransi beragama? Jelaskan. hasil wawancara dengan Adelia Giovani siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Ya, media digital sangat membantu saya memahami toleransi beragama. Misalnya, melalui video atau artikel di internet, saya bisa melihat bagaimana orang dari berbagai agama hidup rukun dan saling menghormati. Dari situ, saya belajar bahwa kita harus menghargai teman yang berbeda agama dan tidak mengejek keyakinan orang lain. Jadi saya lebih sadar pentingnya bersikap toleran sehari-hari.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti mendukung pernyataan tersebut. Saat proses pembelajaran PAI, peneliti melihat siswa aktif menanggapi video dan diskusi daring tentang toleransi, menunjukkan mereka memahami materi dan mampu merefleksikan nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari.

b. Sikap Menghargai Perbedaan Keyakinan

Pertanyaan selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menghargai perbedaan keyakinan setelah terpapar pembelajaran berbasis digital, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa :

“Setelah mengikuti pembelajaran berbasis digital, saya melihat siswa mulai lebih menghargai teman yang

berbeda agama. Misalnya, saat diskusi online, mereka belajar mendengarkan pendapat teman tanpa menghakimi. Mereka juga lebih sabar dan bersikap sopan ketika membahas perbedaan keyakinan. Media digital membantu mereka melihat contoh toleransi dari luar lingkungan sekolah, sehingga pemahaman mereka lebih konkret.”

Pertanyaan Selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana sekolah

membina sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda agama di era digital, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Sekolah membina sikap saling menghargai dengan mengintegrasikan pembelajaran digital dan kegiatan ekstrakurikuler. Kami mendorong guru untuk menggunakan video, artikel, dan simulasi daring yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan. Selain itu, sekolah memberikan bimbingan dan supervisi agar siswa memahami etika digital dan interaksi yang sopan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.”

Pertanyaan Selanjutnya, Bagaimana sikap Anda terhadap teman yang memiliki keyakinan berbeda, baik di kelas maupun di media digital, hasil wawancara dengan M. diego al fitra siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Saya mencoba lebih menghargai teman yang berbeda agama. Misalnya, saat teman bercerita tentang perayaan agamanya, saya mendengarkan dengan baik dan tidak mengejek. Bahkan di media digital, saya belajar dari video dan artikel bahwa setiap orang punya hak memilih keyakinannya sendiri. Jadi saya merasa harus menghormati teman saya, baik di sekolah maupun di dunia maya.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti menunjukkan kesesuaian dengan wawancara: siswa tampak aktif berdiskusi di kelas daring dan luring tanpa menyinggung perbedaan agama. Mereka juga menunjukkan sikap empati dan saling menghargai,

misalnya menunggu giliran bicara dan menanggapi pendapat teman dengan sopan.

c. Pemanfaatan Media Digital secara Positif

Pertanyaan selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana cara mengarahkan siswa agar menggunakan media digital secara positif dalam pembelajaran keagamaan, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa :

“Saya mengarahkan siswa menggunakan media digital untuk mencari materi keagamaan yang bermanfaat, seperti video ceramah, artikel Islami, atau kuis interaktif. Saya selalu menekankan agar mereka tidak sembarangan membuka konten, melainkan memilih yang mendidik dan menumbuhkan toleransi.”

Pertanyaan Selanjutnya, Menurut Ibu, apa bentuk pengawasan sekolah terhadap pemanfaatan media digital oleh siswa, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Sekolah mengawasi penggunaan media digital melalui platform pembelajaran daring dan memberikan arahan kepada guru agar memantau konten yang diakses siswa. Ini bertujuan agar penggunaan teknologi mendukung pembelajaran positif dan membentuk sikap toleran.”

Pertanyaan Selanjutnya, Untuk apa saja Anda biasanya menggunakan media digital terkait pembelajaran agama, hasil wawancara dengan frizanio zafaro siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Biasanya saya menggunakan media digital untuk menonton video pembelajaran agama, membaca artikel

tentang toleransi, dan mengerjakan tugas PAI online. Ini membantu saya belajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti melihat siswa aktif menggunakan platform digital untuk tugas PAI, memilih konten yang mendidik, dan berdiskusi dengan teman secara sopan, sesuai arahan guru.

d. Interaksi Sosial dan Komunikasi Keagamaan di Ruang Digital

Pertanyaan selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana bentuk interaksi siswa saat berdiskusi tentang agama di platform digital pembelajaran, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa :

“Siswa berdiskusi dengan saling menghormati di forum online atau grup kelas. Mereka mulai belajar mendengarkan pendapat teman, bertanya dengan sopan, dan memberi tanggapan yang konstruktif.”

Pertanyaan Selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana sekolah menciptakan interaksi digital yang sehat dan saling menghormati, terutama kerukunan siswa lintas agama, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Sekolah mendorong interaksi digital yang sehat melalui aturan etika daring. Guru diberi pedoman untuk membimbing siswa berkomunikasi secara santun dan menghormati perbedaan pandangan agama.”

Pertanyaan Selanjutnya, Bagaimana cara Anda berkomunikasi saat berdiskusi keagamaan di media digital, hasil wawancara dengan anindya waya b. siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Saya biasanya menulis pendapat saya di grup kelas dengan bahasa yang sopan dan membaca komentar teman sebelum menanggapi. Kalau ada perbedaan pendapat, saya mencoba memahami pandangan mereka.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti bahwa Siswa terlihat saling menghargai saat berdiskusi di Google Classroom dan grup WhatsApp kelas; tidak ada yang menyinggung agama lain, sesuai dengan arahan guru.

e. Paparan Konten Intoleran dan Provokatif

Pertanyaan selanjutnya, Menurut Ibu, apakah siswa pernah terpapar konten intoleran dari media digital, dan bagaimana dampaknya terhadap sikap mereka, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa:

“Beberapa siswa pernah menemukan konten intoleran, misalnya di media sosial, tetapi dampaknya tidak terlalu signifikan karena saya selalu memberi penjelasan dan menekankan sikap kritis dan toleran.”

Pertanyaan Selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana langkah sekolah dalam mencegah masuknya konten intoleran kepada siswa, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Sekolah memantau dan membatasi akses konten yang tidak sesuai, serta mengingatkan guru untuk membimbing siswa memilih konten yang aman dan edukatif.”

Pertanyaan Selanjutnya, Apakah Anda pernah melihat konten keagamaan yang tidak menghargai perbedaan di media digital, Bagaimana sikap Anda, hasil wawancara dengan zerrin mano raja nessa siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Kadang saya melihat konten yang kurang menghargai agama lain, tapi saya mencoba tidak ikut-ikutan. Saya ingat arahan guru untuk tetap toleran dan menghargai teman.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi oleh peneliti bahwa mengamati siswa cenderung melaporkan konten intoleran kepada guru dan diskusi kelas tetap kondusif, menunjukkan pengaruh pembinaan sekolah dan guru.

f. Literasi Digital Keagamaan

Pertanyaan selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana kemampuan siswa dalam memilah dan memverifikasi informasi keagamaan dari media digital, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa :

“Saya mengajarkan siswa cara mengecek kebenaran informasi dari internet, misalnya dengan membandingkan sumber atau menanyakan kepada guru sebelum mempercayai suatu informasi. Saya juga menekankan pentingnya berpikir kritis sebelum membagikan informasi ke teman-teman.”

Pertanyaan Selanjutnya, Menurut Ibu, apa program sekolah untuk meningkatkan literasi digital keagamaan siswa, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Sekolah menyediakan program literasi digital, workshop, dan panduan guru untuk memastikan siswa

dapat memilah informasi keagamaan secara kritis. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mudah terpengaruh konten yang salah atau provokatif.”

Pertanyaan Selanjutnya, Bagaimana cara Anda memastikan kebenaran informasi keagamaan yang diperoleh dari internet, hasil wawancara dengan adelia giovani siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan:

“Biasanya saya memastikan informasi keagamaan itu benar dengan menanyakan ke guru atau mencari sumber lain yang terpercaya. Saya juga mencoba membagikan informasi hanya jika yakin itu benar dan bermanfaat.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti bahwa Siswa terlihat aktif mencari informasi tambahan dan menanyakan kepada guru, menunjukkan kemampuan literasi digital yang mulai meningkat.

g. Sikap Fanatisme dan Eksklusivisme Beragama

Pertanyaan selanjutnya, Menurut Ibu, apakah transformasi digital memengaruhi munculnya sikap fanatisme beragama pada siswa? Jelaskan, Hasil wawancara dengan ibu heriyanti selaku guru PAI, menjelaskan bahwa:

“Transformasi digital bisa memengaruhi sikap fanatisme jika siswa tidak diarahkan, tetapi dengan bimbingan, mereka tetap mampu menerima perbedaan dan berdiskusi secara toleran. Saya selalu memberikan contoh nyata tentang kerukunan agar mereka bisa meneladani sikap tersebut.”

Pertanyaan Selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana sekolah mengantisipasi munculnya sikap fanatisme beragama akibat pengaruh

digital, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Sekolah melakukan pengawasan, memberikan pengarahan, dan menekankan pentingnya menghormati perbedaan sehingga munculnya fanatisme bisa diminimalkan. Sekolah juga mendorong kegiatan kolaboratif antar siswa dari latar belakang berbeda untuk memperkuat toleransi.”

Pertanyaan Selanjutnya, Bagaimana sikap Anda ketika menemukan perbedaan pandangan keagamaan di media digital, hasil wawancara dengan frizanio zafaro siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Kalau saya menemukan perbedaan pandangan di internet, saya mencoba memahami saja, tidak memaksakan pendapat saya, dan tetap menghormati teman yang berbeda. Saya juga belajar mencari tahu pandangan lain agar lebih bijak dan tidak fanatik.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti bahwa mengamati siswa mampu berdiskusi dengan sikap terbuka dan menghargai perbedaan, tidak menunjukkan gejala fanatisme berlebihan.

h. Peran Pengawasan dan Pendampingan Penggunaan Digital

Pertanyaan berikutnya, Menurut Ibu, bagaimana peran guru dalam mendampingi siswa menggunakan media digital secara bijak dan toleran, dan pihak lain dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, menjelaskan bahwa:

“Peran saya adalah mendampingi siswa saat menggunakan media digital, memberi arahan agar mereka

menggunakan internet untuk belajar, berdiskusi secara sopan, dan memahami toleransi. Saya juga menekankan agar mereka melaporkan konten yang tidak pantas atau intoleran kepada guru.”

Pertanyaan Selanjutnya, Menurut Ibu, bagaimana kebijakan dan pengawasan sekolah terhadap penggunaan teknologi digital oleh siswa, hasil wawancara dengan ibu Eka susanti selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwan :

“Sekolah membuat kebijakan dan supervisi penggunaan teknologi digital, termasuk pengawasan guru dan pengaturan materi daring agar siswa tetap aman dan belajar secara bijak. Selain itu, sekolah rutin memberikan sosialisasi etika digital agar siswa memahami tanggung jawabnya saat online.”

Pertanyaan selanjutnya, Apakah guru dan sekolah memberikan arahan dalam penggunaan media digital secara bijak? Jelaskan. hasil wawancara dengan zerrin mano raja nessa siswa kelas IX-C, menjelaskan bahwan :

“Ya, guru selalu memberikan arahan bagaimana menggunakan media digital dengan bijak. Misalnya, saya belajar memilih konten yang bermanfaat dan tidak menyinggung teman. Saya juga merasa lebih aman saat berdiskusi karena guru selalu memantau dan memberi arahan.”

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi dengan peneliti bahwa Siswa terlihat mematuhi arahan guru saat menggunakan platform digital; interaksi tetap positif dan pembelajaran berjalan efektif.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong Pada Era Transformasi Digital.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong menjadi sangat penting, terlebih dalam konteks era transformasi digital yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi siswa. Dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan dengan masuknya teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya dituntut sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembina karakter yang mampu mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang moderat, terbuka, dan menghargai perbedaan.

Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, guru PAI menjalankan peran pendidikan secara menyeluruh. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam proses pembelajaran secara kontekstual, misalnya melalui diskusi tentang bagaimana Islam memandang keberagaman, kisah Nabi Muhammad SAW yang hidup rukun dengan tetangga non-Muslim, serta pembelajaran akhlak yang menekankan sikap saling menghormati.

Berdasarkan data yang di peroleh dari wawancara, dan observasi, di lapangan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI menjalankan beberapa peran strategis, di antaranya:

1. guru Sebagai Pendidik, terwujud karena Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi melalui melalui kegiatan pembelajaran, baik melalui materi akhlak, kisah-kisah teladan, maupun penjelasan ayat-ayat Al-qur'an mengenai penghargaan terhadap perbedaan. hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menegaskan bahwa pembentukan karakter toleransi berlangsung melalui tiga komponen: moral knowing, moral feeling, dan moral action.⁵ Guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan tentang toleransi, tetapi juga mengajak siswa merasakan manfaatkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. guru Sebagai Teladan, data penelitian menunjukan bahwa guru PAI menampilkan keteladanan dalam komunikasi dan interaksi, baik dengan siswa maupun guru yang beragama lain, guru bersikap lembut, terbuka, dan menghargai perbedaan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial (social learning theory) dari bandura, yang menyatakan bahwa siswa belajar paling efektif melalui observasi dan

⁵ Thomas Lickona, *educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*, (new York: bantam books 1991)

peniruan terhadap figur yang di hormati.⁶ Dengan menjadi role model, guru PAI berkontribusi besar pada pembentukan sikap toleransi siswa.

3. guru Sebagai Motivator, terwujud karena Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan dan aktif dalam kegiatan sekolah yang melibatkan kerja sama lintas agama. Guru mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter toleransi, seperti forum diskusi lintas agama, kerja bakti bersama, dan kegiatan sosial.⁷ Dengan dukungan teknologi, motivasi juga diberikan melalui grup diskusi daring, pesan-pesan moral di media sosial, dan pemanfaatan aplikasi pembelajaran yang interaktif.
4. guru Sebagai Fasilitator, terwujud Dalam pembelajaran di era digital, guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengakses informasi yang benar dan membimbing mereka dalam memahami konten keagamaan secara moderat. Guru juga memfasilitasi ruang diskusi yang sehat di kelas maupun secara daring, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tetap menghargai pendapat orang lain. Ini membantu terbentuknya pola pikir terbuka dan sikap toleransi.pendekatan ini sesuai dengan teori

⁶ Albert bandura,*Social Learning Theory*, (new jersey:prentice hall, 1977)

⁷ Jhon M. keller, *strategies for stimulating the motivation to learn*, (Englewood Cliffs: Prentice hall, 1982).

konstruktivisme Vygotsky, yang menyebut bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi.⁸

5. guru Sebagai Pengontrol Sosial, terwujud Guru PAI turut memantau dan menanggapi perilaku siswa, terutama yang berkaitan dengan intoleransi atau diskriminasi berbasis agama,⁹ baik di lingkungan sekolah maupun di media digital. Guru bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk menangani siswa yang menunjukkan sikap kurang toleran. Guru juga mengedukasi siswa tentang etika bersosial media agar tidak mudah terpengaruh oleh ujaran kebencian atau informasi provokatif.
6. guru Pemanfaatan Teknologi Digital, terwujud Guru PAI telah beradaptasi dengan transformasi digital dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran karakter. Misalnya, guru menggunakan video pembelajaran tentang kerukunan antarumat beragama, membuat konten edukatif di platform digital, serta membagikan kutipan-kutipan nilai toleransi melalui grup WhatsApp kelas. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam era transformasi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan,

⁸ Lev Vygotsky, mind in society: *The Development of Hingher Psychological Processes*, (Harvard University Press, 1978).

⁹ George S. counts, *Dare the School Build a New Social Order?*, (new York: The John Day Company, 1932)

termasuk dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa agar mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang multikultural dan majemuk.

Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi agama secara tekstual, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembentukan karakter toleransi beragama, peran guru menjadi semakin kompleks karena dihadapkan dengan tantangan dan peluang dari dunia digital.

2. Dampak Transformasi Digital Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, transformasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Transformasi digital sebagai fenomena global telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Menurut Prensky (2001), generasi saat ini merupakan *digital natives*, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh bersama teknologi digital, sehingga memiliki cara belajar, berinteraksi, dan memperoleh informasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kondisi ini turut memengaruhi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pembentukan karakter dan sikap toleransi beragama siswa¹⁰.

Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, guru PAI memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Pemanfaatan tersebut diwujudkan melalui penggunaan video inspiratif yang menampilkan tokoh-tokoh Islam dengan sikap moderat dan toleran, penyebaran konten edukatif melalui media sosial kelas, serta pemberian tugas kreatif seperti pembuatan poster dan video bertema kerukunan antarumat beragama. Pembelajaran berbasis digital ini membuat materi PAI lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap situasi nyata. Melalui proses ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif berpikir, berdiskusi, dan memahami makna toleransi secara praktis¹¹.

Transformasi digital juga berdampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan literasi informasi siswa. Berdasarkan teori literasi digital Eshet-Alkalai (2004), kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis merupakan kompetensi

¹⁰ Jean Piaget dan Lev Vygotsky—teori konstruktivisme: siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial.

¹¹ Konektivisme—pembelajaran di era digital melalui jaringan informasi dan teknologi digital

penting bagi generasi muda. Guru PAI berperan membimbing siswa agar mampu menyikapi konten keagamaan di internet secara kritis, sehingga mereka dapat membedakan informasi yang bersifat moderat dan edukatif dengan konten provokatif atau intoleran¹². Dampak dari proses ini terlihat pada sikap siswa yang lebih berhati-hati dalam menyerap informasi serta berkembangnya empati dan sikap saling menghargai perbedaan keyakinan.

Selain itu, penggunaan media digital memperluas ruang interaksi dan kolaborasi antarsiswa yang memiliki latar belakang berbeda. Kegiatan diskusi daring, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif berbasis digital memungkinkan siswa belajar bekerja sama, saling menghargai pendapat, serta memahami perbedaan secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1977), yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Ketika siswa melihat contoh sikap toleran dalam lingkungan belajar digital, mereka cenderung meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, transformasi digital juga membawa dampak negatif terhadap sikap toleransi beragama siswa. Salah satu tantangan utama adalah mudahnya akses terhadap konten intoleran dan ujaran kebencian di media digital. Paparan terhadap konten tersebut berpotensi

¹² Digital literacy menurut Yoram Eshet-Alkalai—keterampilan memahami dan mengevaluasi informasi digital secara kritis.

membentuk pola pikir sempit dan sikap eksklusif pada siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai agen pendidikan karakter menghadapi tantangan dari figur-figur digital yang lebih menarik dan berpengaruh bagi siswa. Selain itu, keterbatasan kompetensi digital sebagian guru PAI menyebabkan pemanfaatan teknologi belum optimal. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi Rogers, yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan individu dalam menggunakannya.

Faktor lain yang memengaruhi dampak transformasi digital terhadap sikap toleransi beragama siswa adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI. Kurikulum yang padat membuat guru kesulitan mengembangkan diskusi mendalam mengenai isu toleransi, keberagaman, dan sosial-keagamaan¹³. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap nilai toleransi terkadang masih bersifat teoretis dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, lingkungan keluarga turut berperan penting. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pandangan intoleran membutuhkan pendampingan lebih intensif agar nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah dapat tertanam dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, yang menegaskan bahwa perkembangan anak

¹³ Social learning theory Bandura—perilaku dipelajari melalui observasi dan interaksi sosial.

dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, transformasi digital memberikan dampak positif dan negatif terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Dampak positifnya tercermin dalam meningkatnya kreativitas, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta keterbukaan siswa dalam menghargai perbedaan. Sementara itu, dampak negatif muncul apabila pengawasan terhadap konten digital kurang, kompetensi guru terbatas, dan dukungan lingkungan tidak memadai. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan terarah¹⁴.

Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa. Guru PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam pembelajaran berbasis digital, sehingga pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang moderat, empatik, dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁴ Lickona, T. (1991). *Educating for character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di era transformasi digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter toleransi beragama kepada siswa, melalui pengintegrasian materi ajar, pengunaan media digital yang kreatif, serta pembiasaan sikap menghargai perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.
2. Transformasi digital berdampak signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Pemanfaatan teknologi digital oleh guru PAI membuat pembelajaran lebih interaktif, kontekstual, dan kreatif, sehingga siswa dapat memahami nilai toleransi melalui pengalaman langsung, diskusi, dan kolaborasi lintas agama. Literasi digital yang dikembangkan juga membantu siswa menyikapi informasi keagamaan secara kritis dan membedakan konten moderat maupun provokatif.

Namun, dampak negatif muncul akibat paparan konten intoleran, keterbatasan kompetensi guru, waktu pembelajaran yang terbatas, dan pengaruh lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan sikap toleransi memerlukan peran aktif guru, dukungan sekolah dan keluarga, serta pemanfaatan transformasi digital yang bijak dan terarah.

B. SARAN

Saran yang dapat saya sampaikan berdasarkan hasil dari kesimpulan peneliti adalah :

1. Bagi guru Pendidikan agama islam, diharapkan guru lebih mampu memahamai karakter toleransi beragama siswanya di era tranformasi digital sekarang, memberikan semangat dan terus memotivasi siswa, memberikan pemahaman pengetahuan dan wawasan dalam menanamkan prilaku toleransi beragama siswa yang berbeda agama.
2. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi potensi pada guru, dapat lebih melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa sehingga dalam menanamkan toleransi beragama pada siswa yang beda agama dapat tercapai dan kualitasnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
3. Bagi siswa, diharapkan agar lebih meningkatkan minat serta motivasi dalam belajar agar siswa mengerti akan pentingnya karakter toleransi beragama siswa di era tranformasi digital ini, agar saling menghargai dan menghormati orang lain. Menerima setiap perbedaan keyakinan serta tetap saling menjalin pertemanan dengan baik dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarif, N. M. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di SMPN 1 Bantul*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatonah, C. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Muntilan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Zakiyah, R. N. A. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Jember*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Fasya, A. Z. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Najmudin, D, & Alami, Y. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital. Tarbiyatul Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*,
- Anshari, M. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Abidin, Z. (2019). "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Islam*,
- Hidayatullah, F. (2020). "Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Karakter di Era Digital." *Journal of Islamic Education Studies*,
- Rahmawati, N. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Sari, Nurul, dkk. (2021). "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Toleransi." *Jurnal Pendidikan Karakter*,
- Wahyuni, Sri. (2019). "Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Karakter." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*,
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, P. (2014). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayatullah, M. F. (2020). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).

Wawancara dengan ibu heriyanti,.M.Pd., guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Rejang Lebong, dilakukan pada 12 november 2024

Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong, (bintang filoza) dilakukan pada 13 november 2024

Wawancara dengan ibu eka susanti.S.Pd., kepala sekolah SMP Negeri 1 Rejang lebong, 11 november 2024

Setiawan, I. (2021). "Integrasi Pendidikan Islam dan Teknologi dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Transformasi Digital dalam Pendidikan*,

Arifin, Zainal. (2012). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Muhaimin. (2010). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nasution, S. (2013). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Samsul, Nur. (2008). *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Konteks Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasan, U. (2020). "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*,

Ismail, A. (2018). "Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah*, 10(1), 45–58.

Rahman, F. (2019). "Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 15(3), 89–101.

Budiman, Manfred. (2015). *Toleransi dalam Keragaman: Perspektif Filsafat dan Agama*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Setiadi, Elly M., dkk. (2013). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

Sullivan, C. A. (2010). *Tolerance: A Social Psychological Perspective*. Cambridge University Press.

Dovidio, J.F., Hewstone, M., Glick, P., & Esses, V. M. (2010). *Understanding prejudice and discrimination*. Psychology Press.

Lemert, C. (2017). *Social Theory: The Multicultural and Classic Readings*. Pearson.

Amstrong, K. (2007). *The Case for God*. Vintage Books.

Harris, L. S. (2005). *Tolerating Difference: The Limits of Tolerance in a Pluralistic Society*. Cambridge University Press.

Habermas, J. (2003). *The Future of Human Nature*. Polity Press. Sartre, Jean-Paul. (1943). *Being and Nothingness*. Washington Square Press.

Aisyah, S. (2016). *Toleransi dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Penerbit Kencana.

- Hidayat, M. (2018). *Prinsip-Prinsip Toleransi dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, R. (2019). *Ciri-Ciri Toleransi dalam Berbagai Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarni, L. (2019). *Peran toleransi dalam membangun kerukunan antar umat beragama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prabowo, I. (2020). *Toleransi dan kebebasan beragama di Indonesia*. Surabaya: Erlangga.
- Arifin, S. (2021). *Toleransi sosial dalam masyarakat modern*. Malang: UB Press.
- Green, M., & Miller, J. (2012). *The Integrative Approach to Counseling and Psychotherapy*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Schallmo, D., & Williams, C. A. (2018). *Digital Transformation Now! Guiding the Successful Digitalization of Your Business Model*. Springer.
- Tapscott, D. (2015). *The Digital Economy: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. McGraw-Hill Education.
- Kane, G. C., Palmer, D., Phillips, A. N., & Kiron, D. (2015). *Strategy, Not Technology, Drives Digital Transformation*. MIT Sloan Management Review.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). *Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda*. Journal of Business Research.
- Bughin, J., & van Zeebroeck, N. (2017). *The Best Response to Digital Disruption*. MIT Sloan Management Review.
- Al-Qurtuby, S. (2016). *Religious tolerance and peaceful coexistence: The case of Muslim-Christian relations in Indonesia*. Asian Journal of Social Science.
- Hidayat, T. (2020). *Transformasi digital dalam pendidikan agama Islam: Tantangan dan peluang*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Nurcholis, M. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter toleransi siswa di era digital*. Jurnal Pendidikan Agama Islam,
- Susanto, E. (2018). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam membangun sikap toleransi siswa*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam,
- Zubaidah, R., & Wahyuni, S. (2022). *Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam,

L

A

M

P

I

R

A

N

SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 016 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa sifat-sifat yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
c. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
d. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Islam Negeri ;
e. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
f. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184 U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengembangan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
g. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/13/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
h. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
i. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
j. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : ;
k. Berta Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 14 Februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. Muhammad Idris, MA 19810417 202012 1 001
2. Alvin Putra, Lc., Msi 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Kholirul Barlyah

NIM : 21531081

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substantasi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Kedua : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dimuatkan sab oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh : Apabila terdapat ketelitian dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada Tanggal, 06 Mei 2025
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Baudhuur IAIN Curup
3. Kasing Akademik Kemahasiswaan dan Kerja Sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : v164 /In 34/FT.1/PP.00 9/08/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Agustus 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Khairil Banyah
NIM : 21531081
Fakultas Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi
Beragama Siswa Di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 25 Agustus 2025 s.d 25 November 2025
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan, 1
Dr. Sakti Amhorti, S.Pd.I, M.Hum
NP/198710202006041002

- Tersusun disampaikan Yth. :
1. Rektor
 2. Wakil 1
 3. Ka. Biro ALIAK
 4. Asvo

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	:	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong
Pertanyaan Penelitian	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada era transformasi digital ? 2. Apa Dampak Transformasi Digital Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong?
Teknik Pengumpulan Data	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
Sumber Data	:	<p>Data primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Pendidikan Agama Islam 2. Peserta Didik SMP Negeri 1 Rejang Lebong <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah

A. Instrumen Observasi tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong”

NO	Pernyataan Penelitian	Aspek yang diamati	Hasil	Pengamatan
			Ya	Tidak
1	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada era transformasi digital	<ol style="list-style-type: none"> Memberi arahan dan bimbingan moral serta agama kepada siswa Menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari Menyampaikan materi PAI dan mengaitkannya dengan toleransi Memberikan dorongan agar saling menghargai perbedaan Mengaitkan materi dengan nilai toleransi Membiasakan siswa berperilaku toleran Menyekesuaikan konflik antar siswa dengan pendekatan damai Mengkomunikasikan pentingnya toleransi di rumah 		
2	Dampak Transformasi Digital Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan teknologi digital oleh guru PAI untuk mengajarkan siswa menghargai teman yang berbeda agama. Peran media digital dan pembelajaran daring dalam mencegah siswa menyebarkan 		

	<p>kebencian secara langsung maupun melalui media sosial.</p> <p>3. enggunaan forum digital, diskusi daring, atau platform LMS untuk mendorong keterbukaan dan menghargai pendapat teman berbeda keyakinan.</p> <p>4. Kontribusi pembelajaran berbasis digital dan proyek lintas agama dalam menumbuhkan sikap hidup rukun di sekolah.</p> <p>5. Peran tugas, proyek, dan kolaborasi digital untuk menanamkan kerja sama dan tolong-menolong antar siswa.</p> <p>6. Ketersediaan laptop, proyektor, internet, dan media pembelajaran digital yang mendukung pembelajaran PAI.</p> <p>7. Kemampuan guru mengoperasikan teknologi dan keterampilan siswa mengakses, memilah, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak.</p> <p>8. Penggunaan media dan metode digital kreatif (video, kuis, vlog, proyek digital) yang memudahkan pemahaman nilai toleransi dan keberagaman.</p>	
--	--	--

B. Instrumen wawacara tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong”

1. Instrumen wawacara untuk guru

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada era transformasi digital	Peran guru	Sebagai pembimbing Sebagai teladan Sebagai pendidik Sebagai motivator Sebagai penyampai ilmu	<p>1. Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa untuk saling menghargai perbedaan keyakinan dalam kegiatan belajar mengajar PAI?</p> <p>2. Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh sikap toleransi beragama kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas?</p> <p>3. bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai toleransi beragama ke dalam materi pelajaran PAI yang diajarkan?</p> <p>4. Bagimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar mau terlibat aktif dalam kegiatan yang mengajarkan nilai toleransi beragama?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan materi PAI yang memuat nilai toleransi beragama dengan memanfaatkan teknologi digital di sekolah?</p>

			<p>Sebagai pembentuk karakter</p> <p>Sebagai konselor</p> <p>Sebagai penghubung dengan orang tua</p>	<p>6. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa untuk menerapkan nilai toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka?</p> <p>7. Bagaimana Bapak/Ibu menangani konflik atau perbedaan pendapat antar siswa yang berkaitan dengan perbedaan keyakinan?</p> <p>8. Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam menanamkan nilai toleransi beragama, terutama dengan memanfaatkan media digital?</p>
2	Dampak Transformasi Digital Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong	Transformasi digital Toleransi Beragama	<p>Pemahaman Toleransi Beragama melalui Media Digital</p> <p>Sikap Menghargai Perbedaan Keyakinan</p> <p>Pemanfaatan Media Digital secara Positif</p>	<p>1. Menurut Ibu, bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi beragama?</p> <p>2. Menurut Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menghargai perbedaan keyakinan setelah terpapar pembelajaran berbasis digital?</p> <p>3. Menurut Ibu, bagaimana cara mengarahkan siswa agar menggunakan media</p>

			<p>Interaksi Sosial dan Komunikasi Keagamaan di Ruang Digital</p> <p>Paparan Konten Intoleran dan Provokatif</p>	<p>digital secara positif dalam pembelajaran keagamaan?</p> <p>4. Menurut Ibu, bagaimana cara mengarahkan siswa agar menggunakan media digital secara positif dalam pembelajaran keagamaan?</p> <p>5. Menurut Ibu, apakah siswa pernah terpapar konten intoleran dari media digital, dan bagaimana dampaknya terhadap sikap mereka?</p>
			<p>Literasi Digital Keagamaan</p> <p>Sikap Fanatisme dan Eksklusivisme Beragama</p> <p>Peran Pengawasan dan Pendampingan Penggunaan Digital</p>	<p>6. Menurut Ibu, bagaimana kemampuan siswa dalam memilah dan memverifikasi informasi keagamaan dari media digital?</p> <p>7. Menurut Ibu, apakah transformasi digital memengaruhi munculnya sikap fanatisme beragama pada siswa? Jelaskan.</p> <p>8. Menurut Ibu, bagaimana peran guru dalam mendampingi siswa menggunakan media digital secara bijak dan toleran?</p>

2. Instrumen wawancara untuk siswa

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan

1	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada era transformasi digital	Peran guru	Sebagai pembimbing Sebagai teladan Sebagai pendidik Sebagai motivator Sebagai penyampai ilmu Sebagai pembentuk karakter Sebagai konselor Sebagai penghubung dengan orang tua	1. Apa yang dilakukan guru PAI untuk membimbing kamu dalam menghargai teman yang berbeda keyakinan? 2. Apakah contoh yang diberikan guru membuat kamu ingin bersikap sama? 3. bagaimana guru PAI menyampaikan pelajaran tentang toleransi di kelas? 4. Apa yang guru PAI lakukan supaya kamu mau berbuat baik kepada teman yang berbeda keyakinan? 5. Apa saja yang kamu pelajari dari guru PAI tentang toleransi beragama? 6. bagaimana guru PAI mengajarkan kamu supaya terbiasa menghargai perbedaan? 7. Kalau ada masalah dengan teman yang berbeda keyakinan, apakah guru PAI membantu menyelesaikan? 8. Apakah guru PAI pernah berbicara dengan orang tua kamu tentang sikap toleransi?
2	Dampak Transformasi Digital Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa	Transformasi digital Toleransi Beragama	Pemahaman Toleransi Beragama melalui Media Digital	1. Apakah media digital membantu Anda memahami pentingnya toleransi beragama? Jelaskan.

	di SMP Negeri 1 Rejang Lebong		Sikap Menghargai Perbedaan Keyakinan Pemanfaatan Media Digital secara Positif Interaksi Sosial dan Komunikasi Keagamaan di Ruang Digital. Paparan Konten Intoleran dan Provokatif	2. Bagaimana sikap Anda terhadap teman yang memiliki keyakinan berbeda, baik di kelas maupun di media digital? 3. Untuk apa saja Anda biasanya menggunakan media digital terkait pembelajaran agama? 4. Bagaimana cara Anda berkomunikasi saat berdiskusi keagamaan di media digital? 5. Apakah Anda pernah melihat konten keagamaan yang tidak menghargai perbedaan di media digital? Bagaimana sikap Anda?
			Literasi Digital Keagamaan Sikap Fanatisme dan Eksklusivisme Beragama Peran Pengawasan dan Pendampingan Penggunaan Digital	6. Bagaimana cara Anda memastikan kebenaran informasi keagamaan yang diperoleh dari internet? 7. Bagaimana sikap Anda ketika menemukan perbedaan pandangan keagamaan di media digital? 8. Apakah guru dan sekolah memberikan arahan dalam penggunaan media digital secara bijak? Jelaskan.

3. Instrumen wawacara untuk kepala sekolah

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada era transformasi digital	Peran guru	Sebagai pembimbing Sebagai teladan Sebagai pendidik Sebagai motivator Sebagai penyampai ilmu Sebagai pembentuk karakter Sebagai konselor Sebagai penghubung	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru PAI dalam membimbing siswa terkait sikap toleransi beragama?</p> <p>2. apakah ada kebijakan sekolah yang mendukung guru menjadi teladan toleransi?</p> <p>3. apakah sekolah menyediakan sarana untuk mendukung penyampaian materi toleransi?</p> <p>4. apakah ada kegiatan sekolah berbasis teknologi yang mendukung hal tersebut?</p> <p>5. apakah ada inovasi penyampaian materi berbasis digital yang dilakukan guru PAI?</p> <p>6. apakah ada program sekolah untuk mendukung pembentukan karakter toleran?</p> <p>7. apakah sekolah menyediakan ruang digital untuk layanan konseling PAI?</p> <p>8. Bagaimana pihak sekolah berkomunikasi dengan orang</p>

			dengan orang tua	tua mengeai sikap toleren peserta didik di luar lingkungan sekolah?
2	Dampak Transformasi Digital Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong	Transformasi Digital Toleransi Beragama	<p>Pemahaman Toleransi Beragama melalui Media Digital</p> <p>Sikap Menghargai Perbedaan Keyakinan</p> <p>Pemanfaatan Media Digital secara Positif</p> <p>Interaksi Sosial dan Komunikasi Keagamaan di Ruang Digital</p> <p>Paparan Konten Intoleran dan Provokatif</p>	<p>1. Menurut Ibu, bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penggunaan media digital untuk menanamkan nilai toleransi beragama?</p> <p>2. Menurut Ibu, bagaimana sekolah membina sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda agama di era digital?</p> <p>3. Menurut Ibu, apa bentuk pengawasan sekolah terhadap pemanfaatan media digital oleh siswa?</p> <p>4. Menurut Ibu, bagaimana sekolah menciptakan interaksi digital yang sehat dan saling menghormati?</p> <p>5. Menurut Ibu, bagaimana langkah sekolah dalam mencegah masuknya konten intoleran kepada siswa?</p> <p>6. Menurut Ibu, apa program sekolah untuk meningkatkan literasi digital keagamaan siswa?</p> <p>7. Menurut Ibu, bagaimana sekolah mengantisipasi</p>
			<p>Literasi Digital Keagamaan</p> <p>Sikap Fanatisme dan</p>	

			Eksklusivisme Beragama Peran Pengawasan dan Pendampingan Penggunaan Digital	munculnya sikap fanatisme beragama akibat pengaruh digital? 8. Menurut Ibu, bagaimana kebijakan dan pengawasan sekolah terhadap penggunaan teknologi digital oleh siswa?
--	--	--	--	---

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Candi No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Khoiril Bariyah
NIM	2151081
PROGRAM STUDI	Pendidikan agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Muhammad Idris, MA
PEMBIMBING II	Alvin Putra, Ic, M.Si
JUDUL SKRIPSI	Peran guru pendidikan agama Islam membentuk karakter toleransi beragama siswa di era transformasi digital Smp negri 1 pejeng lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	9/2	Bab 1	if
2.	13/2/2015	Perbaikan Bab 2-3	if
3.	3/3/2015	Perbaikan instrumen	if
4.	10/3/2015	Perbaikan instrumen	if
5.	18/3/2015	Acc Penelitian	if
6.	18/4/2015	Analisa hasil penelitian	if
7.	18/5/2015	Langsung profil sebabs.	if
8.	20/5/2015	Langsung hasil penelitian	if
9.	20/6/2015	Perselisihan dengan pembahasan	if
10.	25/6/2015	Penjelasan lec/pulsa	if
11.	25/7/2015	Analisis Abstrak	if
12.	25/11/2015	Def. Mewajibkan	if

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
 NIP. 1971041720121001

PEMBIMBING II,

Alvin Putra, Ic, M.S.I
 NIP. 1987081720121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Giri No. 01 Kecamatan Pojok Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Khairul Baniyah
NIM	21581031
PROGRAM STUDI	Pendidikan agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Muhammad Idris, MA
DOSEN PEMBIMBING II	Alvin Putra, Lc., M.Si
JUDUL SKRIPSI	Peran guru Pendidikan agama Islam membentuk karakter toleransi beragama Siswa di era Transformasi Digital SMP Negeri 3 Rajang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	09/2015 08	Isi surat lamaran di masukan bermacam agama, perangkat di negara dan masing-masing di jenjang, penelitian terdahulu	
2.	16/2015 05	Pabrikasi penelitian tidak terlalu terlalu jauh dengan penelitian yang pernah dilakukan	
3.	26/2015 06	Paparkan lapangan kriteria dan hasil penelitian	
4.	26/2015 08	Acc untuk melanjutkan penelitian	
5.	10/07/2015	perbaikan bab IV, dan masukan soal di bab IV	
6.	27/07/2015 13 hours	perbaikan bab IV di bagian wawancara no 2	
7.	30/08/2015	perbaikan fujonet segera, Jarak antar persisipan wawancara dengan buku pedoman	
8.	07/2015 10	Pjde. buku kerangka dan cara kerja dalam pembahasan pada bab IV	
9.		Acc	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
 NIP. 198104172020121001

CURUP
 PEMBIMBING II, 202

ALVIN Putra, Lc., M.Si
 NIP. 198708172020121001

Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
 Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
 Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jalan Basuki Rahmat No. 06 Curup ☎ (0732)-21974, 23095 Fax. 0732-23095
E-mail: smpn1curupkota@yahoo.co.id, Kode Pos 39112,

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/189/PL/SMPN 1/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong :

Nama : Rachmawati, M.Pd, Si
 NIP : 197908292009042001
 Pangkat Gol : Pembina / IV. a
 Jabatan : Kepala SMPN 1 Rejang Lebong
 Alamat : Jl. Basuki Rahmat Kel. Dwi Tunggal

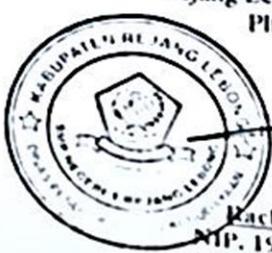
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : KHOIRIL BARIYAH
 NIM : 21531081
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : IAIN CURUP

Benar bahwasanya yang bersangkutan telah aktif dan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMPN 1 Rejang Lebong 2025, dengan judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong**".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Novembar 2025
 Plt. Kepala Sekolah


Rachmawati, M.Pd, Si
NIP. 19790829 200904 2 001

Dokumentasi Penelitian SMP Negeri 1 Rejang Lebong
Wawancara Dengan ibu Eka Susanti, S.Pd. Kepala sekolah
SMP Negeri 1 Rejang Lebong

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : Eka Susanti, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Mencerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khairil Bariyah

NIM : 21531081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam rangka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, September 2025

Kepala Sekolah

Eka Susanti, S.Pd.

NIP : 197507032003122002

**Wawancara Dengan Ibu Dra. Heriyanti, M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam
(PAI) SMP Negeri 1 Rejang Lebong**

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : Dra. Heriyanti, M.Pd.

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Menyerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khoiril Bariyah

NIM : 21531081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

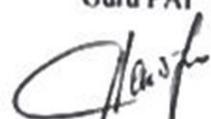
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam rangka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, September 2025

Guru PAI



Dra. Heriyanti, M.Pd.

NIP : 196801121998032002

Wawancara Dengan Siswa/siswi Kelas IX-C SMP Negeri 1 Rejang Lebong

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : Rhigan Al Kholid
 Jabatan : Siswa Kelas SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khoiril Bariyah
 NIM : 21531081
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam rangka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, September 2025

Siswa Kelas



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : *Adelia Giovani*

Jabatan : Siswa Kelas SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khoiril Bariyah

NIM : 21531081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam rangka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, September 2025

Siswa Kelas



Adelia G.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : frizanio Zafaro
 Jabatan : Siswa Kelas SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khoiril Bariyah
 NIM : 21531081
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam ranngka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, September 2025

Siswa Kelas

Zafaro

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : RA. Nasro Syamiro M

Jabatan : Siswa Kelas SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Mencerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khairil Banyah

NIM : 21531081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam rangka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, September 2025

Siswa Kelas



RA. Nasro Syamiro M.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : M Diego Al Fitra

Jabatan : Siswa Kelas SMP Negeri I Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khairil Bariyah

NIM : 21531081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri I Rejang Lebong dalam rangka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri I Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, September 2025

Siswa Kelas


Diego

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : *Zerina Mano Raja Hodo*

Jabatan : Siswa Kelas SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khoiril Bariyah

NIM : 21531081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam ranngka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, September 2025

Siswa Kelas



Zerina Mano Raja Hodo

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : M. Ario Dwi Apriyadi

Jabatan : Siswa Kelas SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khoiril Bariyah

NIM : 21531081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam rangka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, September 2025

Siswa Kelas

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : *Zerina Mano Raja HAO*

Jabatan : Siswa Kelas SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Khoiril Bariyah

NIM : 21531081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam rangka penyesuaian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa di Era Transformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, September 2025

Siswa Kelas



Zerina Mano Raja HAO

Kegiatan di Lingkungan Sekolah

Kegiatan yasinan bersama



Kegiatan pemilihan ketua dan wakil osis



Kegiatan HUT PGRI



Wawancara Dengan Ibu Eka Susanti, S.Pd. Kepala Sekolah

SMP Negeri 1 Rejang Lebong



Wawancara Dengan Ibu Dra. Heriyanti, M.Pd.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)



Wawancara Dengan Siswa-Siswi Kelas IX-C, SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Proses Pembelajaran Di Kelas



RIWAYAT PENULIS

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Khoiril Bariyah, Lahir di Sukamaju, 03 Desember 2003, anak kedua dari 3 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Burhanudin dan Ibu Sunanik, Penulis memiliki 2 saudara, kakak laki-laki bernama Abdul Hidayah Nur Toyib, dan adik perempuan benama Khoirunnida Rudwana, Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di MIN Darutalim Sukamaju dan selesai pada tahun 2014. setelah selasai MIN penulis melanjutkan pendidikan di MTS Pndok Pesantren Nurussalam sidogede selama 2 tahun dan melanjukan di MTS Darussalam Danau Rata dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sungai Rotan, penulis mengambil juruan IPS dan selesai pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan studi di IAIN Curup Pada Tahun 2021 Penulis diterima di IAIN Curup sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas tarbiyah dan alhamdulilah selesai pada tahun 2026. Dengan penuh ketekunan dan belajar penulis telah berhasil menyelseaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif didunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Siswa Di Era Tranformasi Digital SMP Negeri 1 Rejang Lebong”